

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 WAGIR**

KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri
Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Hanif Bahtiar Rahman

NIM. 13130105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FEBRUARI 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
KELAS VIII SMP NEGERI 2 WAGIR KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Hanif Bahtiar Rahman

NIM. 13130105

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 12 Februari 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042001

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
KELAS VIII SMPN 2 WAGIR KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Hanif Bahtiar Rahman (13130105)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Februari 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

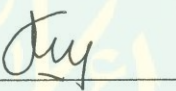
Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 197310172000031001

: 


Sekretaris Sidang
Ulfah Muhayani M.PP
NIP. 197906022015032001

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hanif Bahtiar Rahman
Lamp : 10 (Sepuluh) Exemplar

Malang, 12 Februari 2018

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hanif Bahtiar Rahman
NIM : 13130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Kelas VIII SMPN 2 Wagir

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanif Bahtiar Rahman
 NIM : 13130105
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Penelitian : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VIII SMPN 2 Wagir. menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Februari 2018

Hormat saya,


Hanif Bahtiar Rahman
 13130105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan lantunan shalawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua, dengan perasaan cinta, hormat, dan sembah bakti saya dari lubuk hati yang paling dalam kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Moch Ali, . Ibunda Sumartini tercinta, tidak banyak kata-kata yang bisa ku ungkapkan, tetapi saya ingin menyimpulkan makna jasa beliau berdua dalam kehidupanku dengan kalimat Hindustan yang saya kutip dari tulisan

Kedua kakakk, Yuniar Rahman, Rizal Firmansyah dengan perasaan cinta dan hormat saya kepada beliau berdua, serta ucapan terima kasih yang paling dalam atas restu dan do'anya untukku.

Walhamdulillah Robbil 'Aalamiin...

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (16: 125).



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir”** ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Ilmu Sosial (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Moch Ali dan Ibu Sumartini serta kakak saya Yuniar Rahman dan Rizal Firmansyah dan seluruh keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan pengorbanan secara spiritual, moral, dan material.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013.

8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'alamiin...

Wallahu A'lam...

Malang, 12 Febuari 2018

Penulis,

Hanif Bahtiar Rahman

NIM. 13130105



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

وأ	=	aw
أي	=	ay
وأ	=	û
أي	=	î

Daftar Isi

Halaman Judul.....	I
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahaan.....	iii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Keaslian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Hakaman MOTTO.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii
Abstract.....	xviii
المخلص.....	xix

BAB I Pendahuluan

A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7

E. Ruang lingkup.....	7
F. Penelitian terdahulu	8
G. Definisi operasional	9
H. Sistematika penulisan	10
BAB II Kajian pustaka	
A. Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Peran Guru.....	12
3. Kompetensi Guru.....	17
4. Tuntutan Guru.....	22
5. Ciri-ciri Guru Profesional.....	24
B. Motivasi	28
1. Konsep Motivasi	28
2. Prinsip-prinsip Motivasi.....	37
3. Strategi menumbuhkan motivasi	40
4. Kreteria peningkatkan motivasi.....	41
C. IPS Terpadu.....	46
1. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu.....	46
2. Pembelajaran IPS.....	47
3. Tujuan pembelajaran	49
4. Materi IPS.....	51
5. Pendekatan dan Model Pembelajaran IPS.....	53

BAB III Metodologi penelitian

A. Pendekatan jenis penelitian	58
B. Kehadiran peneliti	58
C. Lokasi penelitian	58
D. Sumber data	58
E. Teknik pengumpulan data.....	59
F. Teknik analisis data	60
G. Pengecekan Keabsahan data.....	60
H. Tahap-tahap penelitian.....	61
I. Penyajian data	62

BAB IV Paparan Data dan Hasil Temuan

A. Paparan Data.....	63
1. Profil SMP Negeri 2 Wagir.....	63
2. Visi Misi.....	64
3. Data Guru dan Pegawai.....	65
4. Prestasi Sekolah.....	66
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Motivasi Belajar Siswa kelas VIII.....	67
2. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	70
3. Hambatan-hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Baelajar Siswa.....	72

BAB V Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa kelas VIII..... 74
2. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa..... 75
3. Hambatan-hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Baelajar
Siswa..... 77

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan..... 80
- B. Saran..... 81

Daftar rujukan 82

Lampiran-lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :Orisinalitas Penelitian..... 8

Tabel 4. 1 :Data Guru dan Pegawai.....65



DAFTAR LMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Traskip Wawancara
Lampiran V	: Foto Hasil Wawancara dan Observasi
Lampiran VI	: Foto Lingkungan Sekolah
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Rahman, Hanif Bahtiar. 2017. *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar kelas VIII SMPN Negeri 2 Wagir*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah M.Ag.

Kata Kunci: *Motivasi belajar.*

SMPN 2 Wagir adalah sekolah yang memiliki input siswa berlatar belakang kekurangan motivasi belajar, karena kebanyakan siswa berada di plosok desa yang jauh dari semangat belajar di karenakan lingkungannya tidak mendukung seperti teman-temannya yang kebanyakan tidak lanjut sekolah mempengaruhinya, dan kedua orang tuanya yang berpisah sehingga kurang mendapatkan perhatian, serta orang tua yang setiap pagi hari pergi kerja sampai sore, kurang memantau anak-anaknya dalam pergaulan maupun dalam lingkup pendidikan, dan kebanyakan disana setelah lulus SMPN tidak melanjutkan ke jejang yang lebih tinggi, melainkan langsung bekerja mambantu orang tuanya dan bukan berorientasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hingga menempuh jejang perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan di SMPN Negeri 2 Wagir: (1) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII; (2) peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VIII; (3) hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian adalah: (1) motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi IPS dapat di bilang masih kurang termotivasi ini dapat di lihat ketika awal pembelajaran masih banyak siswa yang belum siap dalam melaksanakan kegiatan belajar, serta masih ada siswa yang bercanda di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan di lihat dari absensi siswa banyak yang tidak masuk sekolah.(2) peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di smpn 2 wagir memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang mampu memenuhi tugas, mengajar dengan gaya yang menarik dan lucu, menggunakan metode diskusi atau tanya jawab, serta menggunakan media atau alat pembelajaran yang menyenangkan seperti lcd proyektor, internet.(3) hambatan meningkatkan motivasi di smpn 2 wagir. sarana prasarana yang kurang mendukung, hubungan siswa siswi di sekolah, hubungan siswa-siswi dengan lingkungan keluarga, teman, masyarakat yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

ABSTRACT

Rahman, Hanif Bahtiar. 2017. The Roles of Social Studies (IPS) Teachers in Improving the Learning Motivation of Eight grade students of Public Junior High School (SMPN) 2 of Wagir. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah M.Ag.

Keywords: learning motivation.

SMPN 2 of Wagir is a school that has students' inputs with a lack of learning motivation, the most students are in village plots that are far from the spirit of learning because the environment is not support as the friends who mostly do not go to school future and it can influence them, and both parents are broken so less attention, and parents went to work until the afternoon in every morning, less monitoring to their children in the association and in the scope of education, and after graduating from junior High school don't continue to higher level, but directly work to help parents and it doesn't refer to improve students' learning motivation to the high level education.

The research aims at describing in Public Junior High School (SMPN) 2 of Wagir: (1) How is the student's learning motivation of Eight grade; (2) the roles of Social Studies (IPS) Teachers in improving the student's learning motivation of Eight grade; (3) the obstacles of teachers in Improving the student's learning motivation of eight grade. The research used qualitative approach with descriptive type. Techniques of collecting data were through interviews, observation, and documentation. Data analysis used qualitative descriptive analysis technique through data collection, data reduction, data presentation, and data verification/ conclusion.

The results of the research were: (1) the learning motivation of the student's learning motivation of eight grade of Social Studies material can be said that still less motivated and it can be seen in the beginning of learning that there are still many students who are not ready in carrying out the learning activities, and there are still students who always do jokes in the class (2) the roles of Social Studies teachers in improving learning motivation in SMPN 2 of wagir give gifts or praise to students who are able to fulfill the task, teach with an interesting and funny style, use the method of discussion or ask and questions, and use fun media or learning tools such as lcd projector, internet (3) the obstacles in increasing the learning motivation in SMPN 2 of wagir are lack of supported infrastructure, relationships of the students at schools, relationships between students with family environment, friends, and the societies who do not support in the learning activities at school

مستخلص البحث

رحمن، حنيف بختيار. 2017. دور المدرس العلم الاجتماعي لترقية دافع التعليم في فصل الثامن بمدرسة المتوسطة الحكومية 2 واقير. البحث الجامعي، قسم تعليم اللغة العربية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية

مالانق. المشرف: الدكتورة سولالاه الماجستير

الكلمات الأساسية: دافع تعليم

مدرسة المتوسطة الحكومية 2 واقير مدرسة المدارس التي لديها الإدخال التلاميذ بعدم دافع تعليم ، كما معظم التلاميذ في قرية بعيد من تقدم التعليم، وكسل لتعليم. لأن بيئة غير تدعم مثل أصدقائه غير يدرس في المدرسة و أسرته المطلقا حتي عدم الإهتمام منهما، و الشغول ليعمل المهنة. الأسرة ذهب كل صباح للعمل في فترة ما بعد الظهر، رصد أقل أطفالها في الرابطة، وكذلك كما هو الحال في المجال التعليم، ومعظم هناك بعد تخرجه الإعدادية الثانوية لم تستمر إلى مرحلة أعلى، ولكن بدلاً من ذلك العمل المباشر نظافة الدية ولا يملك دوافع التعلم ليدرس في مرحلة أعلى.

هذا البحث هدفه لوصف دافع التعليم في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 واقير: 1. كيف دافع تعليم التلاميذ في فصل الثامن ؟ 2. كيف دور المدرس لترقية دافع تعليم التلاميذ في فصل الثامن؟ 3. الحواجز المدرس لترقية دافع تعليم التلاميذ في فصل الثامن؟. منهج هذا البحث هو المنهج بالمدخل الكمي الوصفي. أسلوب جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والوثائق. تحليل البيانات باستخدام تقنيات التحليل النوعي الوصفي من خلال جمع البيانات، والحد من البيانات وعرض البيانات والبيانات التحقق/استخلاص النتائج.

تدل نتائج هذا البحث أن (1) دافع التعلم من طلاب الفصل الثامن في البرامج المتكاملة يمكن أن يقال المواد لا يزال أقل من دوافع يمكن ملاحظة ذلك عندما تعلم الأولية لا تزال الكثير من الطلاب الذين ليسوا على استعداد لتنفيذ أنشطة التعلم، فضلا عن هناك لا يزال الطلاب الذين مازحا في الفصول الدراسية عند يحدث التعلم، ونظرا لغياب العديد من شيفا لم يدخلوا المدرسة (2) دور المعلم في زيادة الدافع لدراسة العلوم الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 واقير تقديم الهدايا أو التحيات للطلبة الذين تكون قادرة على الوفاء بهذه المهمة، التدريس بأسلوب مضحك ومثيرة للاهتمام، باستخدام أسلوب المناقشة أو كثيرا ما طلبت من أسئلة، فضلا عن استخدام أدوات أو

وسائل الإعلام التعلم متعة كجهاز عرض الإنترنت (3) الحواجز التي تعترض تحسين الدافع في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 واقير البنية التحتية تفتقر إلى الدعم. ب) العلاقة بين الطلاب في المدرسة. ج) العلاقات مع الطلاب البيئة الأسرية، والأصدقاء، والمجتمع تفتقر إلى الدعم في الأنشطة في مدرسة التعلم.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dimana yang awalnya belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa dan pada titik tertentu menjadikan manusia lebih berfikir dewasa tentang masa depan yang akan di jalannya. Hal ini sesuai dengan ayat Al Quran Q.S Az Zumar ayat 9

فَمَنْ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahuinya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui.

Proses pendidikan ini yang dikenal di indonesia di mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia dini) yang mulai populer 5 tahun belakangan, di teruskan pada jenjang TK (Taman Kanak-kanak), di lanjutkan SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah) yang dimana SD merupakan perwarisan dari penjajahan kolonial belanda dan MI sebagai warisan umat Islam yang didirikan oleh para kyai yang bertujuan untuk menaungi kalangan menengah kebawah, di atas tingkat SD/MI ada SMP/MTS dan selanjutnya SMA/SMK/ MAN, pada titik puncaknya ada Universitas/Perguruan Tinggi. Rentetan garis jenjang pendidikan tersebut umumnya pemerintah memfasilitasi sampai SMP/MTS atau biasa dikenal sebagai wajib belajar 9 Tahun.

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar dalam waktu 9 tahun tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru pada umumnya dan sekolah pada khususnya. Dari berbagai upaya yang di terapkan oleh sekolah dan guru diharapkan tercipta insan yang berkependidikan serta unggul dalam prestasi.

Sehingga dapat dengan mudah di trima di jenjang pendidikan selanjutnya, artinya pentinglah peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai model pembelajaran sebagaimana arti pendidikan termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu : pendidikan Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, diketemukan pokok 3 pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yakni (1) usaha sadar dan terencana, (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, dan (3) memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya mencapai hasil dari definisi pendidikan menuu UU No. 20 Tahun 2003 tentunya guru dan sekolah berusaha berinovasi agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang memusakan, oleh karena itu peran guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa sangatlah penting oleh karena itu tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Sesuai yang telah di jelaskan di atas peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru mempunyai peran sebagai demonstrator, guru harus menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran dan sebagai pengajar ia juga harus membantu perkembangan anak didiknya untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan, untuk itu guru hendaknya harus senantiasa memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran

Dalam menuntut ilmu disini peran guru sangat penting sebagai fasilitator baik di luar kelas maupun di dalam kelas, sebagai guru wajib mengetahui kelebihan dan kekurangan siswanya dalam memberikan ilmu pengetahuan ,oleh sebab itu guru hendaknya mampu mengusahakan sumber-

mempelajari ilmu dan sesuai dengan apa yang siswa senangi. Di samping itu, masalah pendidikan dipengaruhi oleh peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan masyarakat sekitar sekalipun. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh komponen-komponen tersebut sangat tergantung pada seberapa besar dukungan yang diberikan oleh komponen belajar itu. Dan tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam tidak berjalan secara maksimal.¹

Motivasi juga bisa disebut upaya guru dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik. Dalam hal ini pemberian motivasi kepada peserta didik juga bisa memberikan dorongan agar peserta didik semakin terpacu dalam menggapai prestasi, motivasi juga bisa dibedakan menjadi dua macam sebagaimana dikenal motivasi rewarding atau pemberian hadiah dan yang dikenal yang kedua yaitu pemberian motivasi yang cukup keras yang disebut dengan hukuman bagi peserta didik. Kedua motivasi tersebut bisa di terapkan namun kembali pada permasalahan yang didapati di lapangan.

Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan (motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.²

Menurut Drs. Slameto dalam menjalankan tugasnya sehari-hari seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa siswi yang akademiknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengajar. Bila hal ini terjadi

¹ Tirta Raharja, Drs. S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, hal 232

² Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutino, *strategi belajar mengajar*, hal 1

dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung mengatakan siswa tidak bermotivasi³

Sebenarnya motivasi yang oleh Eysenck dan kawan-kawan telah dirumuskan sebagai suatu proses menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arahan umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Siswa bermotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal yang di harapkan oleh pengajar. Mungkin pada kenyataannya siswa sangat bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama, ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi disekolah⁴

Peranan Sosial di sini di perlukan interaksi dan komunikasi guru kepada murid sangat di perlukan dan pembelajaran IPS di sini sangat di perlukan yang mana masalah-masalah sosial ini sering terjadi kepada peserta didik

Sebagai mata pelajaran IPS, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu di utamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.⁵

³ Slmeto ,Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal 170

⁴ Ibid

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hal 488

Di SMPN 2 Wagir sekolah yang memiliki input siswa berlatar belakang kekurangan motivasi belajar, karena kebanyakan siswa berada di plosok desa yang jauh dari semangat motivasi belajar di karenakan lingkungannya tidak mendukung seperti teman-temannya yang kebanyakan tidak lanjut sekolah mempengaruhinya, dan kedua orang tuanya yang setiap pagi hari pergi kerja sampai sore, kurang memantau anak-anaknya dalam pergaulan maupun dalam lingkup pendidikan, bahkan sekolah hanya sebagai wadah atau formalitas saja sebagai jembatan untuk melamar kerja, dan kebanyakan disana setelah lulus SMP tidak melanjutkan ke jejang yang lebih tinggi, melainkan langsung bekerja mambantu orang tuanya dan bukan berorientasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hingga menempuh jejang perguruan tinggi.⁶

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sekolah ini banyak siswa siswinya yang terpengaruh dengan kehidupan anak di kota, yang serba bebas tanpa pengawasan orang tuanya. Banyak yang tidak mau sekolah (bolos), banyak yang ingin bebas tanpa ada yang mengatur, ini bisa dilihat banyak yang masih melanggar peraturan sekolah, serta di sekolah ini yang lokasinya di pinggiran kota mempunyai tingkat kenakalan yang sangat tinggi, dan kalau dalam motivasi belajarnya, siswa siswi disini motivasi belajarnya masih rendah, ini dikarenakan faktor lingkungan dan keluarga yang kebanyakan orang tua disini bepisah, sehingga berdampak kepada turunnnya prilaku dan prestasi belajar anaknya di sekolah. Serta sebagian ada yang berfikiran yang penting anak saya bersekolah tanpa mengetahui prilaku apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Keluarga siswa cenderung kurang memberikan pengawasan dan motivasi, kebanyakan keluarga siswa memantau anaknya hanya pada waktu anaknya berangkat sekolah saja tanpa mengetahui anaknya sampai di sekolah atau tidak. Kurangnya perhatian dan motivasi

⁶ Observasi dan wawancara ke guru IPS Pak Hadi tanggal 19 September 2017

belajar dari keluarga menyebabkan turunnya perilaku dan prestasi belajar siswa.⁷

Sebagai guru P.IPS di sekolah umum memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan wawasan sosial tentang pentingnya belajar, melalui pembelajaran IPS. Hal ini karena kajian IPS berkaitan dengan masalah-masalah sosial, sehingga mempunyai peranan tersendiri dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah di gambarkan oleh peneliti , maka dari itu peneliti beranggapan apakah peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa bisa meningkatkan prestasi belajar siswa ? Seberapa pentingkah peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa bisa meningkatkan prestasi belajar siswa? Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengambil judul “ **Peran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII di mata pelajaran IPS TERPADU SMP NEGERI 2 WAGIR KAB.MALANG.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS TERPADU di kelas VIII ?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII ?
3. Apa saja hambatan hambatan guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas VIII ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS TERPADU di kelas VIII

⁷ Observasi dan wawancara ke bapak kepala sekolah Drs.Tajudin Nur 16 september 2017

2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa di kelas VIII.

D. Manfaat Peneletian

Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Memahami dan mengatahui bagaimana Peran Guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi SMPN Negeri 2 Wagir dalam pelaksanaan pemberian motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS .

3. Bagi Guru

Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada guru bidang studi agar lebih fokus dan serius dalam berperan sebagai guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa,sehingga membuahkan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

4. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan bimbingan belajar yang selama ini dikembangkan sekolah, dan bisa lebih banyak mengarahkan kepada anak-anaknya ketika belajar di rumah memantau belajarnya dan memotivasi anaknya.

E. Ruang lingkup penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu meleber kemana mana, dan peneliti dapat meneliti lebih fokus dalam penelitiannya

sehingga di dapatkan hasil dan gambaran yang cukup maksimal, maka peneliti mengambil pembahasan skripsi ini yaitu Peran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir Kab Malang.

F. Penelitian Terdahulu

G. No	Nama Peneliti, judul, bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Suyadih HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR	Meneliti motivasi belajar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, namun belum ada tambahan variabel peran Guru,	Jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini kualitatif. Objek penelitian kelas VII sedangkan penelitian ini kelas IX	Dalam penelitian ini peneliti lebih menyoroti pada siswa kelas IX, dimana dalam persiapannya menghadapi ujian nasioanal dengan proses pemberian motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.
2	Dwi Saryanti MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBERIAN TUGAS KELAS VI SDN 1 SLEMAN	Meneliti motivasi belajar, namun belum adanya variabel peran guru dan prestasi belajar.	Jenis penelitian PTK Penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini kualitatif. Objek penelitian siswa kelas VI sedangkan penelitian ini siswa kelas	penelitian ini mengambil objek dari siswa MTSN, yang mana dalam pola pikirnya sudah menginjak ke dewasa. Penelitian lebih bisa ukur akurasi datanya karena pengambilan

			IX. Lokasi penelitian berbeda.	data objeknya sudah mempunyai pemikiran yang rasionalitas lebih dari siswa SDN
3	Mut'mah Mutmaimah, PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SOSWA PADA STUDI SEJARAH MTSN 19 JAKARTA	Meneliti tentang motivasi terhadap hasil belajar, namun belum adanya tambahan peran guru	Objek penelitian mata study sejarah sedangkan penelitian ini adalah mengacu pada IPS Terpadu,	Adanya penambahan motivasi dalam penelitian ini, sehingga perpaduan prestasi belajar dan motivasi akan bisa lebih menarik dalam proses penelitian.

Di dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Wagir, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan meneliti Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa yang berlokasi di SMPN 2 Wagir Kab. Malang.

H. Dfinisi Operasonal

1. Pengertian Guru

Dalam bidang pendidikan guru adalah pengajar ilmu dalam bahasa indonesia guru umumnya merujuk kepada pendidikan profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan niat dan keinginan untuk meraih ataupun memperbaiki prestasi di dalam sekolah, motivasi belajar bisa memicu prestasi antar teman yang di bangkitkan dari satu individu.

3. Ips terpadu

Kajian ilmu ilmu sosial yang di terapkan dalam mata pelajaran yang ada di tingkat SMP/MTSN. Di dalamnya ada Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi.

I. Sitematika Penulisan

Penulisan sitematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan proses implementasi bimbingan belajar dan pemberian motivasi oleh guru, serta pengertian pembelajaran IPS terpadu dan penjelasan mengenai prestasi belajar

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penentuan informan dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Di bab ini peneliti memaparkan hasila yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti.

Bab V Penutup

Pada bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga di peroleh hasil yang di inginkan

peneliti, selain itu berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

A. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Undang-undang Dasar 1945 Nomer 14 Tahun 2005 pasal 1 Pendidik profesional mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah pengetahuan, guru juga bertugas menanam nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.⁹

b. Peran Guru

Pada UUD 1945 Nomer 14 Tahun 2005 Pasal 4 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁰

Guru Indonesia menyadari pendidikan merupakan bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang bejiwa Pancasila pada setiap undang-undang Dasar 1945 turut bertanggung jawab atas terwujudnya proklamasi kemerdekaan. Oleh sebab itu guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

⁸ UUD 1945 Nomer 14 Thn.2005, Pasal.1

⁹ Puh Fathurrohman, M. Sobry Sutino, *strategi belajar mengajar*, hal. 43.

¹⁰ UUD 1945 Nomer 14 Thn.2005, Pasal. 4

1. Guru berbakti untuk membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan binaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran dan serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, sangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana dan perjuangan pengabdian.
9. Guru melaksanakan kebijakan pemerintahan dalam pendidikan.

Masih ada sementara orang yang berpandangan bahwa peran guru.¹¹ hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga.

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh adam & dicky bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

a) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial melalui pelajaran yang di berikannya.

b) Guru sebagai pembimbing

¹¹ Prof.Soetjipto&Drs. Rafliis Kosasi, Profesi Keguruan Hal.34

Guru berkewajiban membantu muridnya agar mampu menemukan masalah sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial.¹²

c) Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas merupakan organisasi, dimana murid sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran lagi bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan seperti ini guru ingin menciptakan kegiatan pembelajaran yang serasi, menyenangkan dan mendorong belajar para anggota kelas. Sebagai pemimpin guru harus bisa merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengordinasikan kegiatan, mengontrol dan menilai sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana, selain dari itu guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik seperti hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi ketenagaan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana.

d) Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang berpengetahuan, dia bukan saja menyampaikan ilmu pengetahuan yang dia miliknya kepada murid. Tetapi berkewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan secara terus menerus. Dalam abad ini, dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan zaman tersebut

e) Guru sebagai pribadi

¹² Prof Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar Hal.124

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi murid-muridnya, oleh orang tua, oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat di perlukan supaya ia bisa melakukan pengajaran yang efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri, dan mengembangkan sifat-sifat pribadinya yang disenangi pihak luar.¹³

Bahkan dalam arti yang lebih luas, di mana sekolah merupakan/berfungsi juga sebagai penghubung antar ilmu dan teknologi dengan masyarakat. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, meliputi:

a) Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri di atas dua lapangan yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan dan di pihak selanjutnya bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat, diantara dua inilah sekolah sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.

b) Guru sebagai modernisator

Pembaharuan guru memegang sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan belajar menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dikalangan murid maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid

c) Guru sebagai pembangun

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu guru baik sebagai pribadi maupun guru profesional dapat membantu menggunakan kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana

¹³ Prof Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar Hal.125

pembangunan masyarakat seperti kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantuk proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada :

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberi fasilitas untuk pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan pribadi siswa¹⁵

Selanjutnya dalam peranya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai kolerasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. hal ini dapat ditentukan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Hal.126

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, hal 97

- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik¹⁶

Pendekatan yang digunakan tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi, melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal siswa secara mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sebagai pembimbing untuk belajar guru di harapkan mampu untuk :

- a) Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
- b) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang di perlukan dalam proses belajar.
- c) Memberikan penerangan agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya
- d) Membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
- e) Menilai keberhasilan setiap langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan¹⁷

Untuk itu para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan yang menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

c. Kopetensi Guru

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru itu sendiri merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab di mata pemangku kepentingan.

¹⁶ Ibid.99

¹⁷ Drs.Slameto,Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi,hal 100

Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut.

1. Fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar
2. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
3. Penyediaan lingkungan, yang berupa menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
4. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan.
5. Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subyek didik yaitu siswa.
6. Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
7. Manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Hakikat mengajar adalah proses mengantar siswa untuk belajar. Oleh karena itu kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan inturksi, memecahkan masalah membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi.¹⁸ Ada dua kompetensi guru yaitu:

1. Kompetensi Guru dalam Berbagai Perspektif

Menurut Suyanto ada tiga jenis kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi Profesional yang memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan.

¹⁸ Suyanto&Drs.Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional, hal.1

- b) Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru dan masyarakat luas dalam konteks sosial.
- c) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.

Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan. Dengan membuka diri untuk terus berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Kompetensi sangat terkait dengan ketrampilan dan kecerdasan kognitif. Oleh karena itu agar keterampilan dan kecerdasan kognitif guru tetap terjaga, guru harus mengikuti kursus berkarya, selain itu kompetensi kepercayaan diri juga sangat dibutuhkan. Kepercayaan diri adalah kemampuan efektif atau kemampuan emosional, biasanya kepercayaan diri untuk belajar atau mencoba ide-ide baru.¹⁹

2. Kompetensi Guru Dalam Konteks Kebijakan

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai guru, meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

- a. Memahami siswa secara mendalam dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator

¹⁹ Prof.Suyanto&Drs.Asep Jihad,Menjadi Guru Profesional, hal.40

esensial, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang akan dicapai, dan materi ajar, serta menyusun pelaksanaan pembelajaran.

- c. Melaksanakan pembelajaran dengan indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan indikator esensial secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.
- e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan memfasilitasi untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.²⁰

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik, secara rinci subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan berfikir, dan bertindak.

²⁰ Prof. Suyanto & Drs. Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional, hal. 41

- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, bertindak sesuai dengan norma agama, iman, dan takwa, jujur, iklas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas di teladani siswa.
 - e. Kepribadian yang beriwibawa, memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.²¹
- 3) Kompetensi sosial
- Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus di miliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul yang efektif dengan siswa, orang tua siswa, dan sesama pendidik, subkompetensi adalah sebagai berikut.
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
 - b. Mampu berkomunikasi secara efektif sesama pendidik, misalnya dengan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
 - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dengan orang tua siswa dan masyarakat, contohnya guru memberikan informasi tentang bakat, minat siswa ke orang tua siswa.²²
- 4) Kompetensi Profesional
- Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup, penguasaan materi kurikulum, substansi keilmuan yang mendasari materi serta penguasaan metodologi keilmuan. Subkompetensi memiliki indikator sebagai berikut.
- a. Menguasai substansi keilmuan dengan bidang studi, memahami hubungan antar mata pembelajaran terkait dengan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Menguasai struktur dan metodologi keilmuan memiliki implementasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah

²¹ Prof.Suyanto&Drs.Asep Jihad,Menjadi Guru Profesional, hal.42

²² ibid

penelitian dan kajian kritis untuk mendalami pengetahuan/materi.

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) semata-mata agar mudah memahami. Hal ini mengacu bahwa sebagai guru yang berkompoten ia harus memiliki:

- a. Pemahaman terhadap karakteristik siswa
- b. Menguasai bidang studi baik dalam sisi keilmuan maupun kependidikan.
- c. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- d. Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian yang berkelanjutan.

Sedangkan Merriam menyarankan agar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah:

- a. Memahami motivasi para siswa
- b. Memahami kebutuhan belajar siswa
- c. Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik.
- d. Mengetahui kebutuhan masyarakat dan para pendidik.
- e. Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran
- f. Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi
- g. Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan.
- h. Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenankan siswa mengembangkan minatnya.
- i. Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya.
- j. Memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran²³.

d. Tuntutan Guru

Guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang tidak menimbulkan pertentangan

1. Mengajar mata pelajaran yaitu guru yang :

²³ Prof.Suyanto&Drs.Asep Jihad,Menjadi Guru Profesional, hal.44

- a. Dapat menimbulkan minat dan semangat belajar siswa melalui mata pelajaran yang di ajarkan
 - b. Memiliki kecakapan untuk memimpin.
 - c. Dapat menghubungkan materi-materi pekerjaan dengan praktis.
2. Hubungan siswa dengan guru yaitu guru yang :
 - a. Dicari oleh siswa untuk memperoleh nasehat dan bantuan.
 - b. Mencari kontak dengan siswa diluar kelas.
 - c. Memimpin kegiatan kelompok.
 - d. Memiliki minat dalam pelayanan sosial.
 - e. Membuat kontak dengan orang tua siswa.
 3. Hubungan guru dengan guru yaitu guru yang :
 - a. Menunjukkan kecakapan bekerja sama dengan guru lain.
 - b. Tidak menimbulkan pertentangan.
 - c. Menunjukkan kecakapan untuk berdiri sendiri.
 - d. Menunjukkan kepemimpinan yang baik dan tidak memetingkan diri sendiri.
 4. Percatatan dan penelitian yaitu guru yang :
 - a. Mempunyai sikap ilmiah.
 - b. Lebih suka mengukur dan tidak menebak.
 - c. Berminat dalam masalah-masalah penelitian.
 - d. Efesien dalam pekerjaan tulis menulis.
 - e. Melihat kesempatan untuk penelitian dalam kegiatan tulis-menulis.
 5. Sikap profesional yaitu guru yang :
 - a. Sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra.
 - b. Telah menyesuaikan diri dan sabar
 - c. Memiliki sikap yang konstrutif dan sifat tanggung jawab.
 - d. Berkemauan untuk melatih diri.

- e. Memiliki semangat untuk memberi layanan kepada siswa,sekolah dan masyarakat.²⁴

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhanyang Maha Esa, Berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang democrat is dan bertanggung jawab.²⁵

Berdasarkan landasan yuridis di atas dapat dipahami bahwa pendidikan di indonesia sudah termasuk idel, selain menunjang pada bidang akademis dan intelektual. Pendidikan di indonesia dapat membentuk karakter insan manusia yang tidak hanya berguna di dunia tetapi juga di akhirat, peranan guru dalam memotivasi turut andil di dalamnya dalam pembentukan insan yang berkarakter. Penambahan porsi belajar yang dalam hal ini di terapkan daam bimbingan belajar juga menjadi asupan ilmu bagi peserta didik guna bermanfaat bagi orang lain, khususny dalam dirinya sendiri.

e. Ciri-ciri Guru Profesional

Pada UUD 1945 Nomer 14 Tahun 2005 pasal 7 tentang profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki konmitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan , keamanan, ketakwaan, dan ahklak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikannya sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Memiliki kopotensi yang dimiliki sesuai dengan bidangnya.

²⁴ Drs.Slameto,Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi,hal 101

²⁵ Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, hal 8

- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas atas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pada UUD 1945 Nomer 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang tugas profesi, guru berkewajiban

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dan menilai serta mengevaluasi.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, status sosial peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan dan teladan masyarakat sekelilingnya. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara dan bergaul baik dengan siswa, teman-teman ,serta anggota masyarakat sering

menjadi perhatian masyarakat luas. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, mengamalkan sikap kemampuannya dan sikap profesionalnya. Berhubungan dengan itu maka ciri guru profesional memiliki sikap sebagai berikut:

1. Sikap terhadap peraturan undang-undang

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu, guru perlu mengetahui kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan kebijakan tersebut. Kebijakan pemerintah dalam pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan baik yang dikeluarkan Depatemen pendidikan dan kebudayaan di pusat maupun di daerah. Untuk menjaga agar guru Indonesia tetap melaksanakan hal tersebut, kode etik guru Indonesia mengatur hal tersebut, bahwa guru Indonesia harus taat kepada pemerintah Indonesia dalam menjalankan tugas pabdianya.

2. Sikap terhadap organisasi profesi

Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian PGRI sebagai organisasi profesi memerlukan pembinaan agar lebih berdaya guna sebagai wadah usaha untuk membawa misi dan menetapkan profesi

3. Sikap terhadap teman sejawat

Dalam ayat 7 kode etik guru disebut bahwa guru memelihara hubungan seprofesi semangat kekeluargaan dan kesetiawanan sosial.

4. Sikap terhadap anak didik

Dalam etika guru Indonesia dengan jelas di tulis bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.

5. Sikap terhadap tempat kerja

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa suasana yang di tempat kerja akan meningkatkan produktifitas. Hal ini di sadari dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru dan guru berkewajiban menciptakan suasana yang demikian dalam lingkungannya. Untuk menciptakan suasana baik ini ada dua hal yang harus diperhatikan guru yaitu guru itu sendiri dan hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat sekelilingnya.

6. Sikap terhadap pemimpin

Sudah jelas bahwa pemimpin suatu unit organisasi mempunyai kebijakan dan arahan dalam memimpin organisasi dimana tiap anggota organisasi itu dituntut untuk bekerja sama untuk melaksanakan tujuan organisasi tersebut.

7. Sikap terhadap pekerjaan

Profesi guru berhubungan dengan anak didik yang secara alami mempunyai persamaan dan perbedaan. Tugas melayani orang yang sangat beragam sangat memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi dengan peserta didik yang masih kecil, barang kali tidak semua orang di karunia sifat seperti itu, namun bila seseorang memasuki profesi guru, ia dituntut untuk belajar dan berlaku seperti itu.

Dalam sistem dan proses pendidikan mana pun, guru tetap memegang peraturan penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengembang tugasnya dengan baik. Kendatipun dewasa ini konsep CBSA telah banyak dikumandangkan dan dilaksanakan pada proses belajar mengajar di sekolah, namun guru tetap menempati kedudukan tersendiri. Pada hakikatnya para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar²⁶

Menurut Combs. dalam Soemanto Wasty (1998), ciri-ciri guru yang profesional adalah:

²⁶ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajar Berdasarkan Pendekatan Sistem*, hal 43

- a. Guru yang mempunyai anggapan bawah orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik
- b. Guru yang melihat bawah orang lain mempunyai sifat ramah,bersahabat dan bersifat ingin berkembang.
- c. Guru yang cenderung melihat orang lain yang sepatutnya diharga.
- d. Guru yang melihat orang-orang dan prilaku mereka pada dasarnya berkembang; Dia melihat orang-orang itu mempunyai kreatifitas dan dinamika, jadi bukan orang yang pasif atau lambat.
- e. Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya,bukan menghalangi atau menggancam.²⁷

B. Motivasi

a. Konsep Motivasi

Sejak adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang psikologis tentang kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Faktor siswa didik justru menjadi unsur yang meenentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang di sampaikan oleh guru. Tokoh pendidikan yang memulai pandangan baru ini, antara lain : Dr. Ovide Dicroly, yang terkenal dengan pengajaran berdasarkan berdasarkan “pusat minat” anak makan, pakaian, permainan/bekerja. Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya seperti Dr. John Dewey, yang terkenal dengan “pengajaran proyekya”, yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, sistem perekolahan lainnya. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia di dorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motvasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia dapat di paksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Seekor kuda dapat digiring ke sungai tetapi tak dapat dipaksa untuk

²⁷ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutino , *setrategi belajar mengajar*, hal 49

minum. Demikian juga halnya dengan murid, guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada mereka, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar dalam arti sesungguhnya. Hal inilah yang menjadai tugas guru lebih berat, yakni bagaimana caranya berusaha agar murid mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara continue.²⁸

Ada beberapa macam teori motivasi salah satunya yang dikembangkan oleh Maslow . Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan di arahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh maslow ke dalam 7 katagori yaitu

1. Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan yang paling dasar yang merupakan kebutuhan makan, pakaian, dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup

2. Rasa aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat di ramalkan. Ketidak pastian menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu

3. Rasa cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4. Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna,dihargai,dikagumi, di hormati oleh orang lain, secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian,ketenaran,jabatan dan lain sebagainya.

5. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya,merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki.

6. Mengetahui dan mengerti

²⁸ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 157

Ini merupakan kebutuhan manusia yang ingin memuaskan rasa ingin taunya, untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk mengerti sesuatu

7. Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang nampaknya mempengaruhi tingkah laku beberapa individu, yaitu yang disebut kebutuhan estetis. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.²⁹

Bila teori Maslow ini diterapkan dalam suasana pembelajaran, maka pengajar akan melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku masing-masing siswa yang wujudnya mungkin sama. Sebagai siswa ingin berusaha berprestasi di dalam akademiknya yang baik di sekolah untuk mendapatkan penerimaan yang dari orang tua atau dari guru, anak-anak seringkali berpandangan bahwa keberhasilan di sekolah merupakan cara untuk dapat diterima orang dewasa. Ada pula siswa yang sangat berprestasi bertujuan untuk mencari ketenaran, penghargaan oleh orang tua, guru ataupun masyarakat³⁰

Dari kutipan di atas memang tugas guru tidaklah mudah, selain dituntut sebagai pengajar di lingkungan sekolah. Tugas mendidik juga menjadi prioritas pertama, guru tidaklah bisa memberi kekuatan memaksa bagi peserta didiknya untuk belajar. Tetapi guru dituntut untuk memberikan panutan sehingga peserta didik mudah untuk diarahkan.

1) Pengertian motivasi

Motivasi berpangkal dari kata 'motif', yang dapat diartikan sebagai daya pendorong yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun Mc Donald, motivasi adalah perubahan

²⁹ Drs.Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, hal 171

³⁰ Drs.Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, hal 172

energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini, maka terdapat tiga elemen/ciri motivasi, yakni; motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.³¹

Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- a) Motivasi di mulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka akan timbul lapar.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana motif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

³¹ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutino, *strategi belajar mengajar*, hal 1

c) Motivasi ditanadai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti les.³²

2) Komponen-komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah keakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.³³

3) Analisis dan Tinjauan terhadap Motivasi

Antara kebutuhan-motivasi-perbuatan atau kelakuan, tujuan dan kepuan terdapat hubungan dan kaitan yang kuat. Setiap perbuatan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk di ulang-ulang kembali, maka ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.³⁴

4) Motivasi dan kebutuhan

³² Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 159

³³ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 159

³⁴ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 159

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul oleh karena adanya perubahan (*internal change*) dalam organisme. Begitu terjadi perubahan kejadian-kejadian di lingkungan organisme. Begitu terjadi perubahan tadi maka begitu timbul energi yang mendasari kelakuan kearah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.³⁵

5) Motivasi dan Drive

Drive adalah sesuatu perubahan dalam struktur neurofisiologis seseorang yang menjadi dasar organik dari perubahan energi, yang disebut *motivasi*. Jadi timbulnya motivasi dikarenakan terjadinya perubahan-perubahan neurofisiologis. Dikatakan oleh Morgan dan Steller, bahwa : *A drive is an intuiting neurophysiological condition that is a change in the neurophysiological structure of person which in the organic basis for the energy change we call motivation*. Jelas sekali bahwa hubungan anatar motivasi dan *drive* dan kebutuhan ternyata erat sekali.

6) Motivasi dan Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh sesuatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan didasari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dala diri seseorang. Dikatakan oleh William Burton, bahwa :

Individuals are motivated by purpose and goals which make sense to those individuals motivating then becomes the subtle of seizing upon natural purposes already existing, within the on going activities of the laernes or setting the stage, manipulating the

³⁵ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 160

*environment so that purpose meaningful to the learner are brought to light.*³⁶

7) Motivasi dan Incentive

Incentive ialah hal hal yang disediakan oleh lingkungan (guru) dengan maksud merangsang murid bekerja lebih giat dan lebih baik. Misalnya : kenaikan kelas, . hadiah, dan lain lain. Incentive dapat untu memuaskan atau tidak memuaskan kebutuhan individu. *Incentive* dapat menjadi tujuan atau identik dengan tujuan. Jadi, terdapat hubungan yang erat antara motivasi dan *incentive*.

Guru-guru sering kali menggunakan *incentive* untuk memberikan motivasi kepada siswa didik untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. *Incentive* ini akan bermanfaat apabila mengandung tujuan yang akan memberikan kepuasan kepada kebutuhan psikologis siswa. Karena itu guru harus kreatif dan imajinatif menyediakan *incentife* tersebut.³⁷

8) Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuanya.
- c) Meyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang sersi guna mencapai

³⁶ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 160

³⁷ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 161

tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁸

Dari beberapa uraian fungsi motivasi di atas, terlihat bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuannya. Guru yang dalam hal ini merupakan faktor terpenting untuk mengusahakan telaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memnuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga timbullah semangat belajar.

9) Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikanya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut.

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit berhasil
- b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan keutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokarasi dalam pendidikan
- c) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru snantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.

³⁸ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutino , *setrategi belajar mengajar*, hal 20

- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertalianya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
- e) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

10) Jenis jenis motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi ya yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis :

- 1) motivasi intrinsik . Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbanganya terhadap kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intstrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakanoleh Emerson, *the reward of a thing well done is to have done it*. Jadi jelaslah,

bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation* motivasi

- 2) ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagipula seringkali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak dan karena itu dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

b. Prinsip-prinsip motivasi

Prinsip-prinsip yang disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* di kalangan murid-murid. Kenetic H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.³⁹

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman

Pujian bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasanKebutuhan-

³⁹ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 163

kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.

- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang di paksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.

- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantapan (*reinforcement*)

Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.

Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.

- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila murid diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

- 8) Pujian-pujian yang datangya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya utuk memperoleh angka yang tinggi maka murid akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi leboh besar
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memlihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.
- 10) Manfaat minat yeng telah dimiliki oleh murid adaah bersifat ekonomis.

Minat khusus yang telah dimiliki oleh murid, minatnya bermain bola basket, aka mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan karena berbedanya tingkat abilitas di kalangan siswa. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat murid-muridnya supaya meyesuaikan usahanya dengan kondisi-kondisi yang ada pada mereka.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.

Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar siswa, sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatian kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi lebih efektif
- 13) Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat menimbulkan perbedaaan yang leboh energik, kelakuan yang lebih hebat. Kedaaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.

- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada makna frustasi secara cepat menuju demoralisasi. Karena terlalu sulitnya tugas itu maka akan menyebabkan murid-murid melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustasi yang terkandung di dalam dirinya.
- 15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas murid.

Dengan tekhnik mengajar yang teretentu motivasi murid-murid dapat ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain lain maka kegiatan kreatifitasnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.⁴⁰

c. Setrategi menumbuhkan motivasi

Ada beberapa setrategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni :

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuannya maka semakin besar pula motivasi dalam melaksanakan kagiatan belajar.

- 2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprstasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi

- 3) Saingan/kompetisi

⁴⁰ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, hal 166

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah di capai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)

9) Menggunakan metode yang bervariasi

10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan pembelajaran.⁴¹

d. Kriteria Peningkatan Motivasi

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, ini dapat diketahui melalui proses belajar mengajar di kelas diantaranya:

1. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3. Mempunyai antusias yang tinggi
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. Ingin identitasnya di akui orang

⁴¹ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutino , *setrategi belajar mengajar*, hal 21

6. Tindakan kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri
7. Selalu mengingat pembelajaran dan mempelajri kembali
8. Selalu terkontrol oleh lingkungan

Selain itu menurut sudirman sebagaimana dikutip Ali Imran bahwa ciri-ciri motivasi pada diri seseorang adalah :

1. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama
2. Tidak mudah putus asa
3. Tidak cepat puas atas prestasi yang di peroleh
4. Menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai masalah belajar
5. Lebih suka bekerja sndiri dan tidak bergantung pada orang lain
6. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
7. Dapat mempertahankan pendapatnya
8. Tidak mudah melepas apa yang diyakini
9. Senang mencari dan memecah masalah⁴²

Menurut DeCecco & Grawford da 4 fungsi kreteria meningkatkan motivasi yaitu:

1. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin sehari-hari pengajar harus bisa menghindari kegiatan yang monoton atau membosankan .guru harus bisa memelihara minat siswa dengan baik, yaitu dengan memberi kebebasan tertentu dari satu aspek ke aspek yang lain dalam situasi belajar, dan guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal siswa-siswanya

2. Memberikan insentif

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realitis, dan memodifikasinya harapan-harapan yang kurang atau tidak realitis. Untuk itu pengajar harus mengetahui pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa-

⁴² Ali Imran, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1996) hal.30-31

siswanya pada masa lalu. Bila siswa mengalami kegagalan maka guru harus memberikan sebanyak-banyaknya pada siswa.

3. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah kepada siswa atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usahanya lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya.

4. Mengarahkan

Pengajar harus bisa mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka secara sebaik-baiknya.⁴³

Gage dan Berliner menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

1. Penggunaan pujiaan verbal

Penerimaan sosial mengikuti suatu tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dan dapat dipercaya untuk merubah prestasi dan tingkah laku akademik ke arah yang diinginkan. Kata-kata seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang diucapkan segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang diinginkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan, merupakan membangkitkan motivasi yang besar. Penerimaan sosial merupakan sesuatu penguatan atau insentif yang relatif konsisten.

2. Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana.

Kenyataan bahwa tes dan nilai dipakai sebagai dasar berbagai hadiah sosial seperti (penerimaan lingkungan, pekerjaan yang baik, uang yang lebih banyak dan sebagainya) menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. siswa belajar bahwa ada keuntungan untuk diasosiasikan

⁴³ Drs. Smeto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal 176

dengan nilai yang tinggi , dengan demikian memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar .

3. Bangkitkan rasa ingin tau siswa untuk mengadakan eksplorasi. Dengan melontarkan pertanyaan atau permasalahan, pengajar dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja. Motivasi akan berakhir bila timbul rasa bosan atau masalah terpecahkan.
4. Untuk tetap mendapatkan perhatian sekali-kali pengajar dapat melakukan suatu hal yang luar biasa , misalnya meminta siswa menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar dan sebagainya.
5. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan sedikit contoh hadiah yang akan di terimanya bila ia berusaha untuk belajar.
6. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pelajaran pergunkan materi-materi yang sudah di kenal.
7. Terapkan konsep-konsep dan atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa lebih terlibat.
8. Meminta pada siswa pada hal-hal yang telah di pelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan belajar yang lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada diri siswa bahwa apa yang sedang dia pelajari sekarang juga terhubung dengan pembelajaran yang akan datang.
9. Pergunakan simulasi dan permainan. Kedua ahal ini akan memotivasi siswa, meningkatkan interaksi, menyajikan gambaran yang jelas mengenai situasi kepidupan yang sebenarnya, dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.
10. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan. kadang-kadang agar diterima oleh teman-teman siswa melakukan hal yang tidak di inginkan oleh pengejar. Dalam hal ini pengajar

melibatkan pimpinan siswa dalam aktivitas yang berguna. sehingga teman-teman akan meniru melakukan hal-hal yang positif.

11. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyengangkan dari ketelibatan siswa :

- a. Kehilangan harga diri karena gagal memahami suatu gagasan atau memecahkan masalah dengan tepat
- b. Ketidak nyamanan seperti duduk terlalu lama, melihat ke papan tulis terlalu jauh
- c. Frustrasi karena tidak mungkin mendapatkan penguatan
- d. Teguran guru bawa siswa tidak akan mengerti sesuatu
- e. Harus melakukan ujian yang materinya belum pernah di ajarkan.
- f. Harus mempelajari materi yang terlalu sulit bagi kemampuannya.
- g. Guru tidak melayani siswa akan pertolongan
- h. Harus melakukan tes yang soalnya tidak dapat di mengerti atau soal-soal yang terlalui remeh.
- i. Harus berhenti di tenang-tenang pembelajaran yang menarik
- j. Tidak mendapatkan umpan balik dari pengajar
- k. Harus belajar dengan kecepatan siswa-siswa yang lebih pandai.
- l. Dikelompokan bersama siswa yang kurang pandai dibandingkan dirinya.
- m. Harus duduk dan mendengarkan presentasi guru yang membosankan.
- n. Harus menghadapi pengajar yang tidak menaruh minat pada mata pelajaran yang di ajarkan.

12. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa.
13. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa, seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu bentuk kekuasaan sosial.

C. Ips Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran adalah proses interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilaksanakan dua arah yaitu antara peserta didik dan guru yang mengajar di dalamnya. Sedangkan belajar adalah perilaku yang dilakukan oleh murid sendiri.

Konsep pembelajaran sendiri dikemukakan oleh Corey (1986) adalah : Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁴

IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dan menganalisis dengan pendekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inkuiri. Artinya IPS mempelajari suatu masalah di masyarakat dan memecahkannya agar dapat meningkatkan mutu IPS yang akan datang.

Pendekatan terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Pada hakekatnya, model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.⁴⁵

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hal 61

⁴⁵ Depdikbud, *metode Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Hal 2

IPS terpadu menjadikan peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kejadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori. Dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan paa tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial. Maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sytem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat mutidensioanl, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yag terjadi.⁴⁶

Oleh karena itu, dimasa mendatang bahan IPS dapat menyerap bahan pendidiakan dari agama, *sciece*, teknologi, kesenian, filsafat, dan psikologis agar integrasi IPS lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik dan guru. Dengan demikian, antar disipli ilmu dapat saling bersapa (terkait) untuk menumbuhkan kembangkan kompetensi kecakapa anak didik yang diperlukan dimasa depannya.⁴⁷

b. Pembelajaran IPS

Materi pelajaran IPS harus dipilih dan dipilah sedemikian rupa sehingga mendukung pencapaian KI-1 dan KI-2. Materi yang

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Hal 485

⁴⁷ Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial*, Hal 21

dikembangkan dalam pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama. Guru harus turut memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang sangat diperlukan dalam menuntut ilmu. Ilmu dan agama harus senantiasa seimbang dalam pemahamannya. Dengan demikian, manusia yang memiliki ilmu diharapkan mempunyai penghayatan agama yang baik pula. Untuk materi pembelajaran IPS yang mendukung pencapaian KI-2 dapat dipilih materi yang memiliki muatan membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antarumat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong, dan sebagainya. Sebagaimana disajikan dalam Buku Siswa, pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya.

Berkaitan dengan keragaman ini, sumber daya yang kita miliki mencakup sumber daya lokasi, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya. Dengan keragaman serta keunggulan yang ada, maka dapat dikenali keunggulan dan kelemahan masing-masing daerah (*region*) secara komparatif. Keunggulan dan kelemahan tersebut tentunya akan menyebabkan terjadinya dinamika pengiriman barang karena adanya pasokan di satu sisi dan kebutuhan pada sisi yang lain. Interdependensi antarregion/daerah secara nasional di wilayah Indonesia perlu dikaji sehingga dapat menunjukkan perlunya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bagi terpenuhinya kebutuhan/kekurangan masing-masing wilayah. Keempat potensi sumber daya yang kita miliki ini diharapkan dapat menghasilkan kesatuan yang kokoh dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional.

Pembelajaran IPS Kelas VIII dikembangkan selama satu tahun yang mencakup 38 minggu dengan beban belajar per minggu selama 4 x 40 menit. Untuk memfasilitasi peserta didik menguasai KD, digunakan Buku Siswa yang berbasis pada 13 KD dan dikemas dalam empat materi pokok sebagai berikut:

- a. Materi Pokok 1 : Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN.
- b. Materi Pokok 2 : Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan.
- c. Materi Pokok 3 : Keunggulan dan keterbatasan ruang serta pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi.
- d. Materi Pokok 4 : Perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.⁴⁸

c. Tujuan Pembelajaran

Untuk menetapkan tujuan pembelajaran IPS, perlu diperhatikan sejumlah prinsip dalam pembelajaran IPS. Kegiatan Pembelajaran IPS diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses maupun hasil pembelajaran, remedi, pengayaan, dan interaksi dengan orang tua diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, prinsip pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

⁴⁸ kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017, hal.1

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar Berbasis Aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan pengguna pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajar berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajara dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ingngarso sung tulodo), membangun kemauan (ingmadyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untu meningkatkan Efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁴⁹

d. Materi IPS

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007: 1.3), setiap orang sejak lahir tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya makin berkembang dan meluas.

Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, temanteman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara ini 6 Buku Guru Kelas VIII SMP/MTs diharapkan materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik dibandingkan bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari ilmu-ilmu sosial. Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi, dan budaya Manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya. Apa pun yang dipelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis atau politik, sumbernya adalah masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra (2007: 1.48), visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan menitikberatkan pada

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017, hal 4

pengembangan individu peserta didik sebagai “aktor sosial” yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai “warga negara” yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan bermental partisipatif. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga negara yang memiliki keterampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.

Ruang lingkup/*scope* materi IPS meliputi materi substansi/konten/isi, materi proses, dan materi sikap. Materi substansi meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Materi proses meliputi menerima, mencari, mengumpulkan, merumuskan dan melaporkan informasi. Informasi ini meliputi manusia dan lingkungannya.

Materi sikap atau afeksi, diorganisasi sedemikian rupa sehingga ada sistematisasi bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya sehingga menjadi lebih bermakna. Pengorganisasian materi sikap diharapkan dapat membuat peserta didik lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, pengorganisasian materi sikap dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan masyarakat yang lebih luas.

Proses pembelajaran IPS di SMP tidak menekankan aspek teoritis keilmuannya, melainkan segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial. Adapun sumber materi IPS meliputi:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar peserta didik sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.

- c. Lingkungan geografis dan budaya yang meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.⁵⁰

e. Pendekatan dan model Pembelajaran IPS

1) Pendekatan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*) serta menggunakan model yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M). Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, bantuan guru diperlukan. Namun, bantuan itu harus semakin berkurang ketika peserta didik semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain didasarkan pada prinsip pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip,
- 3) mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik,
- 4) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017, hal. 5

- 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan dalam komunikasi.

Secara umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Peserta didik melakukan pengamatan atas suatu fenomena yang berupa gambar/ video, lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.
- 2) Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik pada saat melakukan pengamatan.
- 3) Mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, seperti membaca Buku Siswa, mencari di internet, wawancara dengan narasumber, atau melakukan pengamatan di lapangan.
- 4) Menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sampai diperoleh suatu kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 5) Mengomunikasikan kesimpulan dengan cara mempresentasikan di depan kelas, dan menempel kesimpulan pada dinding kelas atau tempat yang telah disediakan sebagai wahana belajar peserta didik.

Pengorganisasian materi IPS dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu. Model pendekatan terpadu memadukan berbagai disiplin ilmu sosial sedemikian rupa sehingga batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya menjadi tidak tampak (Hasan, 1995: 27). Pendekatan terpadu pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik. Melalui pengembangan materi terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung

sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali pengetahuan yang dipelajarinya.

2) Model-model Pembelajaran IPS

Model-model pembelajaran yang direkomendasikan di dalam standar proses adalah: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), dan *Discovery-Inquiry* (DI). Ketiga model tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Agar guru dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana mengimplementasikan model-model pembelajaran tersebut, dalam uraian berikut ini model-model tersebut akan diuraikan satu per satu.

a) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau dalam bahasa Inggris disebut *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik, baik secara individual maupun berkelompok, menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Secara kritis, peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengomunikasikan simpulan.

Tujuan utama PBM bukanlah penyajian sejumlah besar fakta kepada peserta didik, melainkan pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan sekaligus mengembangkan pengetahuannya. PBM mengacu pada prinsip-prinsip

pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based-learning*), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiencebased learning*), pembelajaran autentik (*authentic learning*), dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*). Model pembelajaran tersebut cocok untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena dengan model tersebut peserta didik akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, serta menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan Ilmu Pengetahuan Sosial sekitarnya.

b) Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) atau dalam bahasa Inggris dinamakan

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik bekerja secara mandiri ataupun berkelompok dalam mengonstruksikan produk nyata.

Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah proyek.

- c. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah

berupa proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata, yaitu barang atau jasa. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek.

c) Pembelajaran *Discovery-Inquiry*

Model Pembelajaran Diskoveri (*Discovery Learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya. Sebagai model pembelajaran, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan pembelajaran inkuiri (*Inquiry-Learning*). Tidak ada perbedaan prinsip di antara kedua istilah ini. *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *inquiry* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Hal ini dimaksudkan agar tercapai sebuah cita-cita besar, yaitu kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan, serta membuat simpulan-simpulan.⁵¹

⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017, hal.7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menggambarkan hasil penelitian secara sebenar benarnya. Karena penelitian kualitatif ini bersifat understanding (memahmi) terhadap fenomena atau gejala social, bisa disebut juga to learn about people (Orang sebagai subyek).

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti merupakan titik terpenting yang mana dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang menjadi sumber dari perolehan data yang akan dibutuhkan. Sehingga kehadiran peneliti dirasa bisa mengidentifikasi masalah di lapangan secara keseluruhan dan akan didapatkan hasil yang maksimal. Selain itu penelitian kualitatif sumber perolehan datanya dari peneliti sendiri, peneliti langsung terjun ke lapangan dan menganalisa data di lokasi yang mana data tersebut menjadikan sumber data yang akan di proses selanjutnya dan menjadikan data yang valid bagi peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif di lapangan mutlak diperlukan karena yang menjadi alat utama adalah manusia. Penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Sehingga penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.⁵²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Wagir. Pertimbangan memilih sekolah ini karena sekolah ini adalah salah satu sekolah yang hampir maju di kecamatan Wagir.

D. Sumber Data

1. Guru
2. Kepala Sekolah
3. Dokumen atau Arsip Sekolah

⁵² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 164

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.⁵³ Peneliti langsung terjun kelapangan dengan melihat problematika yang ada di lapangan, dengan terjun

peneliti mensiasati dengan mencatat dan merekam segala informasi yang masuk. Peneliti juga mengamati keseluruhan aktifitas di lokasi guna mendapat data yang di butuhkan dalam proses analisis maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung di SMPN 2 Wagir dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan bagaimana motivasi belajar siswa serta bagaimana peran guru meningkatkan motivasi belajar dan hambatan-hambatan apa saja yang terjadi ketika guru memberikan motivasi.

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku⁵⁴

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik peneitian, dan agar menjaga

⁵³ Soeratno, *Metodologi Penelitian*, hal 99

⁵⁴ Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, hal 5

ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian sendiri supaya tidak keluar dari topik yang dibicarakan.

Di penelitian ini peneliti mewawancarai pihak-pihak sekolah diantaranya kepala sekolah, guru dan siswa tentang bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII, serta bagaimana peran guru di SMP Negeri 2 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hambatan-hambatan apa saja yang di peroleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.⁵⁵ Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

Data yang yang di maksud dalam hal ini adalah dokumen dan arsip yang diperoleh dari kantor administrasi yang berbentuk data guru dan data siswa serta juga data sekolah SMPN Negeri 2 Wagir Kab. Malang.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi dalam hal ini teknik analisis data diambil menurut 3 konsep dari sugiyono tersebut.

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain :⁵⁷

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, hal 121

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 103

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 135

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realitas yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁵⁸
3. Diskusi teman sejawat, yaitu saling berbagi informasi dengan sesama teman yang lebih memhami dan bisa memberi masukan ataupun saggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat mementabkan hasil penelitian yang di tulis.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dikutip dari pendapat sugono bahwa tahapan penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap laporam.⁵⁹

1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti biasanya surfey lapangan sehingga dapat diketemukan permasalahan/kesenjangan dan peneliti dapat menentukan fokus penelitian, dilakukan konsultasi ke dosen pembimbing dan pada akhirnya membuat proposal penelitian yang di ajukan ke jurusan.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 178

⁵⁹ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 240

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang di perlukan, berisi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan ulang keabsahan data.

3. Tahap Laporan

Tahap ini meruapak tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, Konsultasi dengan dosen pembimbing pada laporan yang telah dinuat dan selanjutnya presentasi hasil penelitian.

I. Penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutuipan-kutipan langsung dari kata-kata terwancara sendiri. Selain itu penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk life history, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.

BAB IV

A. Paparan Data

1. Peofil Sekolah

SMP Negeri 2 Wagir merupakan salah satu sekolah yang ada di Kab.Malang Jawa Timur sama dengan SMP pada umumnya masa pendidikan di SMP 2 Wagir di tempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas vii samapai kelas ix

SMP Negeri 2 Wagir beerlokasi di perbatasan kota malang dan kabupaten malang yang man lokasinya berada di tengah-tengah desa yang jauh dari keramaian, serrta keadaan lingkunagannya terbilang masih tertinggal dan siswa siswinya jauh dari semangat belajar, adapun rincian profil SMP Negeri 2 Wagir adalah sebagai berikut:

a.Indentitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Wagir
Alamat	: Jalan Raya Sukodadi
Desa/kecamatan	: Sukodadi/Wagir
Kab.	: Malang
No. Telp.	: (0341) 809777
NSS/NPSN	: 201 051 825 329 / 20549208
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 2005
Tahun beroperasi	: 2006
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Luas tanah	: 6.263 m ²

2. VISI DAN MISI

Adapun VISI MISI di SMP 2 Wagir adalah sebagai berikut:

a. VISI

"SMP Negeri 2 Wagir yang berprestasi berdasarkan iman dan taqwa"

b. MISI

1. Mewujudkan kurikulum SMP Negeri 2 Wagir yang lengkap dan dinamis
2. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal
3. Mewujudkan penilaian otentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan efektif.
4. Mewujudkan peningkatan prestasi lulusan dengan didasari iman dan taqwa
5. Mengembangkan kemampuan siswa dalam pemanfaatan iptek.
6. Mengembangkan kemampuan di bidang olahraga, seni, pramuka
7. Meningkatkan daya saing bidang sains.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
9. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
10. Mengikuti kompetensi/lomba/olimpiade di bidang akademik.
11. Mengikuti kompetensi/lomba/olimpiade di bidang olahraga, seni, pramuka dan kegiatan non akademik lainnya.
12. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
13. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan membentuk jejaring dengan Stakeholder

3. Data Guru dan Pegawai

NO	NAMA	NIP	TEMPAT	TUGAS/
			LAHIR	JABATAN
1	TAJUDIN NOOR,S. Pd	19580709 198503 1 012	Blitar	S.1 Pend. Geografi
2	Dra. WARTIK	19631229 199003 2 010	Malang	S.1 Pend. Biologi
3	Drs. MUSTAFA BUDI SANTOSA	19630713 198811 1 001	Barbai	S.1 Pend. OR
4	RIBOWO, S.Pd	19640409 198703 1 012	Malang	S.1 Pend. Matematika
5	Drs. BINURDIN	19660304 199703 1 003	Blitar	S.1 Pend. Ekonomi
6	Dra. TONY SUHARTATI, M.Pd	19661102 199903 2 002	Malang	S.2 Pend. IPS
7	Drs. NANANG HARI S., M.Pd	19690402 200012 1 002	Pandaan	S.2 Pend. Matematika
8	Drs. SUTIKNO	19620805 199103 1 005	Kediri	S.1 PAI
9	DJUWADI, S.Pd.	19710114 199903 1 003	Malang	S.1 Pend.Bhs.Ingggris
10	HARI WAHYUDI, S.Pd	19630826 198903 1 011	Malang	S.1 Pend. Matematika
11	Drs. MIFTAKHUL HUDA	19661026 199802 1 003	Madiun	S.1 Pend.Kewarganegaraan
12	Drs. ISWANDI	19650809 199903 1 004	Malang	S.1 Pend.Bhs.& Sastra Ind
13	KUSNUL HADI, S.Pd	19691203 199903 1 006	Malang	S.1 Pend. Sejarah
14	Dra. NURUS SOLEHATI	19670204 200501 2 007	Singawang	S.1 Pend.Bhs.& Sastra Ind
15	Dra. ELVIRA NURINI HIDAYAT	19680627 200501 2 009	Pasuruan	S.1 Pend.Kewarganegaraan

16	YUSROH, S.S.	19760924 200604 2 017	Surabaya	S.1 Pend.Bhs.Ingggris
17	Drs. EKO WIJONO	19640520 200701 1 013	Malang	S.1 Pend. Seni Rupa
18	MOCHAM MAD YUSUF, S.Pd	19771018 200904 1 002	Malang	S.1 Pend. Fisika
19	MUHAMA D MUSTOFA , S. Si., M.Pd	19801224 200904 1 001	Malang	S.2 Manaj.Pendidikan
20	Dra. DWI CAHYAW ATI	19650608 200801 2 004	Malang	S.1 Pend. Biologi
21	SRI WAYATI, S.Pd	19670731 200801 2 013	Malang	S.1 Bimb. Konseling
22	PUJIANAH , S.Pd	19671203 200801 2 005	Malang	S.1 Pend. Fisika
23	TUTIK YULIATI, S.Pd	19690702 200801 2 010	Malang	S.1 Pend.Bhs.& Sastra Ind
24	TATIK SRI RAHAYU, S. Pd	19680905 201408 2 001	Malang	S.1 Pend.Bhs.Ingggris
25	SUPRIHAT IN, S. Pd	19700724 201408 2 001	Trenggalek	S.1 Pend. Matematika

4. PRESTASI SMP NEGERI 2 WAGIR

Adapun prestasi sekolah yang di peroleh oleh SMPN 2 Wagir adalah sebagai berikut.

1. Juara I Putri Gerak Jalan Tingkat SMP dalam rangka HUT ke-69 RI Kecamatan Wagir Tahun 2014
2. Juara III Putra Gerak Jalan Tingkat SMP dalam rangka HUT ke-69 RI Kecamatan Wagir Tahun 2014
3. Juara I Putri Gerak Jalan Tingkat SMP dalam rangka HUT ke-70 RI

- Kecamatan Wagir Tahun 2015
4. *Juara II Putra Gerak Jalan Tingkat SMP dalam rangka HUT ke-69 RI Kecamatan Wagir Tahun 2015*
 5. *Juara II Lomba LT II Pramuka Galang Putri SMP Kwaran Wagir Tahun 2014*
 6. *Juara II Lomba LT II Pramuka Galang Putra SMP Kwaran Wagir Tahun 2014*
 7. *Juara Harapan I lomba Puisi Agama Hindu dalam rangka Pasraman Kilat Tingkat Propinsi*

B. Hasil Temuan Penelitian.

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Wagir

Dalam proses pembelajaran di kelas VIII yang jumlah kelasnya 6 kelas yaitu kelas A sampai F Peneliti yang di mana setiap kelas mempunyai motivasi belajar yang berbeda di dalam pembelajaran. Dan di salah satu kelas Peneliti di perbolehkan masuk di kelas untuk melakukan observasi 16 september di kelas VIII dengan tema Hubungan sosial, jam 07.30 peneliti masuk kelas, peneliti masih melihat banyak siswa yang masih diluar kelas ketika awal pembelajaran mau di mulai. Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam dan masih ada siswa yang bergurau dengan temannya, ketika pembelajaran di mulai guru memberikan motivasi berupa

“Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang Hubungan sosial, untuk apa kita belajar materi tentang hubungan sosial? Salah satunya kita dapat mengetahui cara berinteraksi dengan baik dengan sesama manusia, atau sesama temanmu sendiri, atau dalam bentuk kelompok kecil keluarga maupun kelompok besar masyarakat sekitar. kalau kalian bisa berinteraksi dengan baik dan sopan terutama pada yang lebih tua dari kalian anak-anak maka kalian diangaap oleh orang lain anak yang baik dan anak yang sopan.”

Dari salah satu penjelasan beliau terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan beliau ada yang bergurau dengan temannya dan ada juga yang tiduran di kelas disini sangat terlihat bahwa ketidak siapan siswa dalam pembelajaran masih banyak.

Pada kegiatan selanjutnya guru IPS menerangkan tema tentang hubungan sosial melalui metode ceramah guru juga memberikan pertanyaan sekaligus pemberian motivasi disela-sela beliau memberikan penjelasan, yaitu dengan pemberian nilai tambahan dengan acuan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh beliau yang berupa

“ saya berikan suatu pertanyaan siapa yang bisa menjawab akan saya berikan nilai tambahan. Bagaimana hubungan sosial dapat terjadi ?”

Dari pertanyaan tersebut terlihat masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab dan hanya segelintir siswa yang mengajungkan tangan dan berani menjawab ke depan dan siswa yang lain terlihat masih ramai.⁶⁰

Kegiatan selanjutnya setelah menjelaskan dan memberi pertanyaan guru memberikan acuan berupa pemberian tugas, siswa di suruh mengerjakan soal-soal yang ada di lembar kerja siswa (lks). Dari pemberian tugas tersebut peneliti masih melihat ada keramaian di dalam kelas dan ada sebagian siswa yang antusias dalam mengerjakan tugas tersebut.

Sesuai apa yang di jelaskan oleh Pak Yusuf selaku Waka Kurikulum dan Beliau adalah perwakilan dari kepala sekolah.

“Tentang motivasi belajar di setiap kelas mas emang berbeda-beda khususnya dalam pembelajaran, untuk kelas A,B itu siswanya mudah untuk menerima materi, dan Motivasinya dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan guru di depan saat menerangkan materi, serta mengerjakan tugas kelas tersebut mas, motivasinya sangat tinggi. Khususnya kelas delapan mas, yang hanya cuma ada dua kelas yang mempunyai motivasi yang tinggi, yaitu kelas yang tadi, kelas A dan B, sementara kelas C,D,E,F, menurut saya motivasi kelas tersebut sangat kurang, di karenakan faktor lingkungan maupun teman sebaya”⁶¹

Sementara itu Bapak Hari Wahyudi selaku guru matematika menambahkan secara umum di semua kelas.

⁶⁰ Observasi di kelas VIII, pada hari Sabtu 16 September 2017 pukul 07.30

⁶¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum 18 september pukul 09.00 di ruang guru

“secara umum motivasi siswa di sekolah ini bisa di bilang merata kalau secara umum , contohnya kita ambil dari semua kelas dari kelas 7 yang jumlahnya ada 6 kelas, hampir semua siswa-siswanya masih tidak terlalu sulit untuk di bimbing, dan semangat belajarnya atau motivasi belajarnya tinggi, dikarenakan dia masih baru, bisa dibilang masih lugu atau polos,dan masih banyak yang belum kenal banyak tentang teman-temannya, sedangkan kelas 8 yang sudah mulai masuk masa abg yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya, contohnya rata-rata disini yang khususnya kelas 8 kebanyakan siswanya terpengaruh pada hal-hal yang negatif misalnya bolos, tidak mengerjakan PR, membawa hp, membawa rokok, dan tidak mengikuti pembelajaran, padahal siswanya ada di sekolah.dan ada juga yang kabur dari sekolah,intinya untuk kelas 8 guru disini terkuras tenaga maupun fikiran untuk bisa membimbing kelas yang telah di jelaskan oleh Pak Yusuf tadi. Kalau yang kelas 9 mulai agak bisa di bimbing mas , dan mulai ada penurunan dari kenakalan siswa, di karenakan sudah mendekati kelulusan atau ujian. Jadi lebih mudah mas.”⁶²”

Guru Mata pelajaran IPS juga menjelaskan yaitu Bapak Khusnul Hadi selaku Guru IPS kelas 8 .

“Khusus motivasi di kelas 8, dari 6 kelas mulai kelas A,sampai F, kalau di rata-rata secara presentase kelas A, 70%, kelas B, C 50% sedangkan kelas D, E dan F 40 %, jadi bisa di simpulkan kalau Motivasi di kelas 8 bisa di bilang kurang termotivasi mas, ini di pengaruhi oleh teman-temannya, baik dari lingkungan sekolah sendiri maupun dari lingkungan luar sekolah, serta dari lingkungan keluarganya yang mana anak-anaknya kurang di perhatikan oleh orang tuanya.”

Dari segi pembelajaran Pak Hadi juga menambahkan

Ketika saya sudah menyampaikan materi secara serius hanya segelintir siswa yang saya lihat memperhatikan saya khususnya kelas C, D, E dan F, siswa-siswa yang lainnya kebanyakan diam tapi diam dalam bentuk tidak fokus dalam pembelajaran, serta ada juga yang temannya diajak bercanda, itu yang membuat kelas kurang kondusif . dan pada awal pembelajaran siswa masih banyak yang masih diluar kelas ataupun tidak masuk kelas.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bawah motivasi belajar siswa di SMPN 2 Wagir masih kurang. Hal ini dapat diketahui pada awal pembelajaran siswa masih banyak ada di luar kelas dan juga masih banyak yang belum siap dalam pembelajaran, serta pada saat

⁶² Wawancara dengan Bapak Hari Wahyudi selaku guru umum 18 september pukul 09.15 di ruang guru

⁶³ Wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru IPS 19 september pukul 10.00 di ruang guru

pembelajaran siswa terlihat masih ramai dan tidak memperhatikan guru saat mengajar.

2. Peran Guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII SMPN 2 Wagir

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak pihak yang terkait. Pihak pihak tersebut yaitu dengan Waka Kurikulum, Guru Umum sekaligus guru mata pelajaran Peran Guru dalam meningkatkan Motivasi siswa adalah sebagai berikut :

Dari wawancara peneliti kepada waka kurikulum sekaligus mewakili kepala sekolah yang pada minggu itu tidak bisa hadir peneliti jawaban sebagai berikut :

“Guru-guru di sini kalau meningkatkan motivasi belajar biasanya menggunakan metode-metode yang membuat siswa semakin termotivasi contohnya diskusi pembentukan kelompok dalam metode ini siswa akan terbantu, siswa yang awalnya tidak paham dalam materi dan takut bertanya biasanya kami suruh siswa yang cerdas untuk menjelaskan dan menjawab apa yang siswa tersebut tidak mengetahui, jadi guru disini kalau ada pembagian kelompok siswa yang kurang memahami materi di campur dengan siswa yang sudah memahami materi atau siswa yang cerdas, siswa tersebut akan bisa mempengaruhi temanya untuk bisa memahami atau paham materi yang kita sampaikan.”⁶⁴

Bapak Hadi juga menambahkan terkait meningkatkan motivasi siswa, peneliti mendapatkan jawaban dari beliau sebagai berikut :

“Selain itu bapak ibu guru menggunakan metode-metode gambar atau alat peraga ada juga yang memakai alat-alat berupa LCD, Proyektor, komputer, ini juga sangat mempengaruhi motivasi atau semangat belajar siswa mas, kalau guru terus-terusan memakai ceramah atau tanya jawab lama kelamaan siswa akan bosan, akibatnya jadi kurang semangat dalam pembelajaran.”⁶⁵

Bapak Yusuf selaku waka kurikulum memberi jawaban kepada peneliti sebagai berikut :

“Di dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemberian tugas mas dalam meningkatkan motivasi belajar guru-guru biasanya memberi hadiah berupa nilai ke siswa bila mampu mengerjakan tugasnya dengan baik , ada juga guru yang memberikan pujian contohnya kayak “bagus sekali

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku Waka Kurikulum 18 september pukul 09.00 di ruang guru

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru IPS 19 september pukul 10.10 di ruang guru

kamu bisa mengerjakan tugas ini, itu semua bisa menambahkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran.

Siswa siswi ada juga yang masih bandel atau berulah di sekolah maupun di dalam kelas, contohnya kayak bolos, tidak mengerjakan PR, Berulah negatif di sekolah di sini kami juga memberikan teguran secara baik dan kalau masih tetap saja, kami dari pihak sekolah juga mempunyai peraturan ataupun sanksi berupa nilai atau sekor di setiap aturan-aturan yang di langgar mempunyai sekor yang berbeda-beda, itu tergantung bobot permasalahan yang dilakukan siswa, bila mana tidak mengerjakan Pr mendapatkan sekor 5, kalau bolos mendapatkan sekor 10 dan bila membuat gaduh di sekolah atau di kelas mendapatkan sekor 4 ini, semakin banyak sekor yang siswa dapat dapat mempengaruhi naik apa tidak siswa tersebut ke kelas selanjutnya ketika kenaikan kelas ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mas”.

Peneliti Juga mendapatkan jawaban dari Pak Hadi selaku guru IPS

“Kalau saya mas dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa, selain yang di jelaskan pak yusuf dan pak heri tadi saya sering juga menggunakan metode ceramah tapi dalam pembelajaran yang enjoy di selinggi dengan homoran-homoran kebetulan saya ini orangnya suka bercanda, jadi situasi kelas tidak jenuh siswa-siswinya tidak bosan dalam pembelajaran terutama waktu siang, selain itu saya pada waktu pembelajaran juga sering menggunakan alat-alat yang mendukung materi tersebut, contohnya kayak LCD, Vidio, itu dalam materi geografi sejarah, sosio;ogi, yang mana alat-alat tersebut sangat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran, kadang juga saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran saya berikan uang mas, ketika saya tanya jawab dengan mereka saya bilang siapa yang bisa menjawab pertanyaan dari saya nanti saya kasih hadiah berupa uang 10.000, ini terbagi sebanyak 10 pertanyaan yang mana yang paling cepat dan tepat menjawab itulah yang dapat uangnya. Di sini siwa sangat antusias mas dalam mengikuti pembelajaran.”⁶⁶

Bapak Hadi juga menambahkan jawabannya sebagai berikut:

“saya kalau mengatasi permasalahan siswa yang mendalam sehingga semangat belajarnya kurang, biasanya siswa tersebut saya panggil dan saya ajak bicara berdua saya tanyak kenapa kok prestasimu menurun kebanyakan menjawab kurangnya kasih sayang keluarganya dan pengaruh dari teman sebayanya. Di sini saya meberikan motivasi agar siswa tersebut bisa berubah contoyhnya mau jadi apa kamu kalau nggak mau sekolah? ayo sekolah, orang tuamu mencari uang buat kamu sekolah agar kamu pintar, agar kamu bisa jadi orang yang sukses seperti itu mas salah satu contohnya.”

Adanya aturan, terhadap siswa yang melanggar berupa hukuman yang bersifat keilmuan siswa yang belum mendapatkan punishment akan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru IPS 19 september 10.15 di ruang guru

selalu hati-hati dalam belajar, dan bagi yang sudah pernah, punishment akan merubah sikapnya yang sering melanggar.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bawah Peran guru IPS dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut sosialisasi penilaian berserta metode pembelajaran yang menarik serta media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran.

3. Apa saja Hambatan-hambatan Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa.

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak pihak yang terkait. Pihak pihak tersebut yaitu dengan Waka Kurikulum, Guru Umum sekaligus guru mata pelajaran di SMPN 2 Wagir maka di dapatkan Peran Guru dalam meningkatkan Motivasi siswa adalah sebagai berikut :

Dari wawancara peneliti kepada waka kurikulum sekaligus mewakili kepala sekolah yang pada minggu itu tidak bisa hadir peneliti jawaban sebagai berikut :

“untuk secara umum hambatan yang di peroleh di sekolah ini rata-rata sarana prasarana yang kurang mas contohnya LCD ,buku paket , jaringan internet maklum mas di desa agak sulit . ini yang membuat Guru sulit untuk mengembangkan potensi siswanya maupun dirinya mas”⁶⁸

Senada dengan Bapak Yusuf, bapak Hadi juga menambahkan

Kekurang sarana prasarana ini membuat guru hanya bisa menggunakan pembelajaran manual saja contoh, ceramah diskusi, tanya jawab, memakai LCD harus berganti;an dengan Guru lain, yang saya khawatirkan pada waktu materi yang membutuhkan pemahaman yang luas kayak geografi, ternyata LCDnya sudah terpakai oleh Guru lain . dengan terpaksa menggunakan pembelajaran yang manual.

Hambatan lainnya yaitu siswanya yang suka usil dalam kelas itu yang membuat pembelajaran tidak efektif,dan juga ada yang di dalam luar lingkungan sekolah, seperti lingkungan keluarga yang mana banyak dari murid-murid sini yang di tinggal orang tuanya menikah lagi maupun kerja sampai sore sehingga anak-anak ada yang tinggal bersama neneknya saja maupun tinggal bersama kakak ataupun adiknya, karena kekurangan pengawasan maupun kasih sayang dari orang tuanya membuat anak-anak bebas bernain tanpa ada arahan yang benar, sementara hanya sedikit waktu guru memberi arahan atau

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru IPS 19 september 10.30 di ruang guru

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku WAKA Kurikulum 18 september 09.40 di ruang guru

motivasi di luar jam sekolah ini salah satu yang paling menghambat guru.⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan hambatan guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu keterbatasan sarana prasarana seperti Lcd, Proyektor, komputer, buku paket serta juga lingkungan yang kurang mendukung seperti hubungan siswa dengan guru yang kurang baik maupun faktor pergaulan serta faktor lingkungan keluarga yang menjadi hambatan-hambatan guru.



⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru IPS 19 september 10.50 di ruang guru

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang sudah di tampilkan pada bab IV, maka dapat diketahui temuan temuan penelitian sebagai berikut

A. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Wagir

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi di SMPN 2 Wagir terutama kelas VIII masih rendah. Hal ini dapat diketahui pada awal jam pelajaran yang mana siswa masih ada yang keluar dan bermain di kelas, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru.

Pada waktu peneliti melakukan observasi ke dalam kelas, masih terlihat sebageian siswa yang masih di luar kelas, dan pada waktu awal pembelajaran di mulai, terlihat siswa masih belum merasa siap dalam menerima pembelajaran ada juga pada waktu pembelajaran masih terlihat ada yang ramai usil pada teman yang rajin, ini sesuai dengan teori Eysenck mungkin pada kenyataanya siswa sangat bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama, ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya temen-temen yang mendorongnya untuk tidak berprestasi disekolah.⁷⁰ dan ada juga siswa yang tidak masuk tanpa izin, serta ada yang teriak-teriak atau urak'an dalam kelas serta ada juga yang tertidur dalam kelas, ini jelas akan termakan waktu yang lama di karenakan pembelajaran kurang efektif, dan guru akan lebih terkuras tenagannya untuk mengatur muridnya di bandingkan dengan menyampaikan materi.

Pada sesi tanya jawab terlihat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak mengetahui jawab atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan pembelajaran ketika guru menyampaikan materi, dan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari apa yang ditanyakan oleh guru.

⁷⁰ Slmeto ,Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal 170

Pada kondisi tersebut terlihat guru belum berhasil dalam menyampaikan materi yang beliau ajarkan kepada siswa, terbukti masih banyak siswa-siswi yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dan belum memahami materi tersebut. Dikarenakan pada awal kondisi pembelajaran dalam kelas kurang kondusif dan serta siswa terlihat belum siap menerima pembelajaran dan pada waktu guru menyampaikan materi, terlihat hanya sedikit yang memperhatikan beliau, penyebab yang lain adalah kurangnya persiapan ke materi yang akan disampaikan. Contohnya seperti membaca, memahami sebelum pembelajaran dimulai, ini sangat berkaitan dengan materi IPS yang mana menyangkup ilmu sosial dimana guru harus bisa memahami siswa serta memotivasi siswa dalam pembelajaran baik itu di kelas maupun diluar kelas. Guru harus bisa mengondisikan kelas serta membuat aktif siswa dalam pembelajaran.

B. Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Wagir

Sebagai Guru IPS yang memiliki peran khusus untuk memecahkan masalah motivasi belajar dilakukan melalui beberapa setrategi diantara sebagai berikut.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutino dalam buku karanganya yang berjudul *Setrategi Belajar Mengajar-Setrategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Di kutip dalam buku tersebut beberapa setrategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni :

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuanya maka semakin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah di capai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun

5) Hukuman

Hukumann diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok).

9) Menggunakan metode yang bervariasi.

10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan pembelajaran⁷¹

Dalam pelaksanaanya di SMPN 2 WAGIR, peran guru dalam meningkatkan motivasi merujuk pada nomor 2, 4, 5 dan 6 di jelaskan sebagai berikut:

Untuk membangkitkan motivasi guru di SMPN 2 Wagir sering memberikan hadiah atas apa yang telah siswa siswi yang mereka lakukan dengan baik, seperti bisa menjawab pertanyaan dari guru, bisa menjawab soal ulangan dengan baik,

⁷¹ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutino, *Setrategi Belajar Mengajar-Setrategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hal. 1.

aktif di kelas saat pembelajaran berlangsung, dan berperilaku baik pada guru. Hadiah yang biasanya di berikan oleh guru yaitu memberikan nilai yang tambahan dan hadiah berupa uang 10.000.

Sedangkan untuk pemberian pujian guru sering sekali memberikan pujian berupa ucapan pintar, baik sekali, ini terjadi ketika ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau pun yang berani maju ke depan serta bisa juga berperilaku baik kepada guru dan temannya.

Untuk memberikan dorongan motivasi sendiri pada saat proses pembelajaran guru langsung memberikan motivasi disela sela pembelajaran tanpa menunggu waktu dan situasi kelas yang sudah jenuh. guru memberikan motivasi “ kalau ingin mencapai cita-cita kalian , kalian harus rajin belajar dan tidak mudah putus asa, contohnya saya, cita-cita saya waktu kecil ingin jadi guru, ketika saya kecil saya tekun dalam belajar, rajin ,tidak pernah bolos sekolah, hasilnya cita-cita saya tercapai.”

Penerapan hukuman juga di terapkan dalam menindak siswa-siswi yang tidak menta'ati peraturan sekolah, hukuman tersebut berupa hukuman point atau pemberian point, disetiap pelanggaran terdapat point yang berbeda beda, semakin berat yang dilanggar akan semakin tinggi point yang di dapat, semakin banyak point yang di koleksi siswa akan mempengaruhi siswa tersebut dalam kenaikan kelas maupun keberadaannya di sekolah.

C. Hambatan-hambatan Guru dalam meningkatkan motivasi Kelas VIII SMPN 2 Wagir

Dalam sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, termasuk juga dalam sistem pendidikan. Selain faktor pendorong, ada hambatan di dalamnya yang mempengaruhi terlaksananya atau tidaknya suatu sistem dengan baik, dalam suatu sistem pendidikan pasti ada hambatan dalam setiap prosesnya dan hal tidak bisa di lepaskan. Ada beberapa teori yang menjelaskan hambatan dalam suatu sistem pendidikan yang terangkum sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi bagian dari suatu sistem pendidikan yang sangat penting, guna sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa madrasah dapat berhasil berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarananya mencukupi. Sarana dan prasarana tidak lepas dari kemajuan suatu sekolah.

ST. Vembriarto dalam bukunya yang berjudul *kapita Selecta Pendidikan* mengungkapkan bahwa kekurangan gedung madrasah, teks book, alat alat peraga, buku-buku untuk perpustakaan, alat praktikum, ruang labolatorium dan biaya, semuanya adalah problem yang sulit.⁷².

2. Siswa

Fakor penghambat pada pemberian motivasi oleh guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar di SMPN 2 Wagir yaitu dari siswa, pada observasi peneliti di dalam kelas peneliti menemukan data bahwa ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan dan cenderung mengobrol sendiri. Serta ada banya siswa yang usil kepada temannya yang lagi memperhatikan guru dalam pembelajaran. Faktor lain siswa tidak mendengarkan adalah pemberian motivasi dari guru sendiri yang membosankan namun itu hanya beberapa guru yang dirasa membosankan.

Pada dasarnya peserta didik memang membutuhkan pemberian motivasi oleh guru. Terlebih lagi pada saat situasi kelas yang kurang memungkinkan, namun fakta di lapangan yang dilakukan peneliti ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan dan itu dapat menjadi hambatan oleh guru dan dapat juga mengganggu teman teman yang lain yang dengan seksama mendengarkan pemberian motivasi di dalam kelas.

3. Keluarga

Keluarga yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi dalam wawancara peneliti kepada Pak Hadi selaku guru IPS mengungkapkan bawasannya siswa-siswi di sekolah ini kurang mendapatkan bimbingan atau

⁷² ST. Vembriarto, *Kapita Selecta Pendidikan* (Yogyakarta: Paramita, 1984), hlm. 35.

kasih sayang oleh keluarganya, sehingga berakibat kepada kenakalan yang tidak terkendali di sekolah, banyak yang tidak masuk sekolah tanpa izin dan banyak yang semangat belajarnya kurang akibat masalah yang terdapat di keluarganya.

Hal ini juga disampaikan oleh M.Ngalim Purwanto dalam aktifitas seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi, sehingga sesuatu yang diinginkan akan tercapai, dalam hal ini ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor sosial (keluarga, kondisi lingkungan rumah, motivasi lingkungan).⁷³



⁷³ Ngalim, Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm : 102

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar siswa

Motivasi pada materi IPS di SMPN 2 Wagir kelas 8 masih rendah. a) Hal ini dapat diketahui pada awal jam pelajaran yang mana siswa masih ada yang keluar kelas, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru, serta ketidak siapan siswa saat mengikuti pelajaran. b) Pada waktu guru menjelaskan materi di depan kelas siswa-siswi hanya sedikit memperhatikan, mayoritas masih ramai, ada yang berbicara sama teman sebangku, ada yang usil kepada temannya ada pula siswa yang tidur dalam kelas.

2. Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar

Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar ada beberapa cara diantaranya a) membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar b) penggunaan metode dan media yang menarik dalam pembelajaran. Penggunaan cara ini sangat mempengaruhi dalam menarik minat belajar siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. c) menciptakan gaya mengajar yang menyenangkan atau lucu, ini dapat juga menimbulkan semangat belajar. d) pemberian pujiaan atau hadiah juga dapat memancing siswa untuk termotivasi dalam belajar.

3. Hambatan-hambatan Guru dalam meningkatkan motivasi

Hambatan-hambatan yang di peroleh adalah a) terbatasnya sarana prasarana sehingga masih banyak menggunakan pembelajaran manual atau sekedar diskusi tanya jawab dan ceramah, dan juga hambatan yang paling berpengaruh adalah b) hubungan guru dan siswanya c) hubungan siswa dengan teman sebaya dan d) hubungan siswa dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Saran

1. Untuk sekolah sebaiknya sarana dan prasarana segera di lengkapi agar guru tidak menggunakan metode dan alat yang manual. Sarana prasarana tersebut contohnya seperti Lcd proyektor, Buku Paket, LAB IPS dan jaringan internet ini agar mempermudah guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran, dan dengan adanya sarana prasarana tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan semangat mengajar guru, serta juga bisa menambah keluasan ilmu kenyamanan di lingkungan sekolah.
2. Untuk guru IPS sebaiknya dalam awal pembelajaran yang siswa siswinya banyak yang ke luar kelas sebaiknya guru memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas selama 20 menit atau memberikan skor nilai hukuman bagi yang keluar kelas atau yang ramai saat pembelajaran berlangsung, dan guru ips kalau mengajar jangan sering-sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab sebagainya juga mencoba metode-metode lainya seperti jig saw, make a match dll. Ini supaya siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Reneka Cipta.
- Bambang Warsito. 2008. *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Burhan Bungin. 2005. *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Drs.Slmeto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:RenekaCipta.
- Lexy J. Moloeng. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soeratno. 2003. *Metodologi Penelitian* , Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan. 2011. *Metode Penelitian Survei*, : Pustaka LP3ES.
- Tirta Raharja, Drs. S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan* : Rimeka Cipta.
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutino. 2007.*setrategi belajar mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. 2011. *Perencanaan Pengajar Berdasarkan Pendekatan Sistem* : Bumi Aksara.
- Oemar hamalik.2008 . *proses belajar mengajar* : Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Afabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*
- Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Suyanto&Drs. Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional* : Erlangga Group.
- Ngalim, 1995. Purwanto,MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peaktis* .Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,tahun 2017,*

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2278/Un.03.1/TL.00.1/9/2017 04 September 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Wagir Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hanif Bahtiar Rahman
NIM : 13130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 SMPN 2 Wagir. Kab. Malang
Lama Penelitian : September 2017 sampai dengan November 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekana

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 WAGIR**

Jl. Raya Sukodadi Kecamatan Wagir Telp. 0341-809777
Email : smpnwagir2@gmail.com
MALANG 65158

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421/302/421.102.808.003/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **HANIF BAHTIAR RAHMAN**
NIM : 13130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Semester- Tahun Akademik : Ganjil – 2017/2018

Benar-benar telah melaksanakan penelitian guna memenuhi tugas akhir perkuliahan berupa penyusunan skripsi dengan Judul : "**Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 September 2017

Kepala Sekolah




TAJUDIN NOOR, S.Pd

Pembina Tk. I

NIP. 19580709 198503 1 012

LAMPIRAN II

BUKTI KONSULTASI



 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS TARBIYAH
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Maaf Baktiar Rahman
 Nim : 13120105
 Judul : Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 MALANG
 Dosen Pembimbing : Dr. Subkiah M. Ag

NO	TANGGAL	CATATAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
1	12-6-17	Revisi Hasil Ujian Preparasi	<i>[Signature]</i>
2	15-6-17	Perubahan Teori & UUD	<i>[Signature]</i>
3	1-10-17	- tamba pembahasan (satu bab) baru - spasi	<i>[Signature]</i>
4	1-11-17	- Ejaan / kata lampiran / kata lain	<i>[Signature]</i>
5	1-11-17	- Ejaan tabel (H.0) & judul kata pengantar penulisan	<i>[Signature]</i>
6	1-11-17	- sub judul / sub IV & V	<i>[Signature]</i>
7	7-11-17	Penulisan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
8	15-11-17	Tehnik penulisan	<i>[Signature]</i>
9	23-11-17	Acc Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>
10			
11			
12			

Malang, 20
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah,
 NIP. _____

Malang 12 Februari 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan

[Signature]

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN III

Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah

1. Menurut anda bagaimana motivasi belajar siswa SMP 2 Wagir
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Untuk Guru

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS TERPADU di kelas VIII
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII
4. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII
5. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi
6. Bagaimana mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar

LAMPIRAN IV : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Nama : Tajudin S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : 16 September 2017

1. Bagaimana Motivasi Belajar siswa kelas VIII
Untuk Motivasi kelas VIII secara umum bisa dikatakan motivasinya masih rendah, terutama pada mata pelajaran yang sulit. Seperti IPA, IPS, MATEMATIKA, Bahasa Inggris, selain motivasi yang turun, prestasi siswanya di sekolah ini juga turun, ini dikarenakan faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sekolah ini banyak siswa siswinya yang terpengaruh dengan kehidupan anak di kota, yang serba bebas tanpa pengawasan orang tuanya. Banyak yang tidak mau sekolah (bolos), banyak yang ingin bebas tanpa ada yang mengatur, ini bisa dilihat banyak yang masih melanggar peraturan sekolah, serta di sekolah ini yang lokasinya di pinggir kota mempunyai tingkat kenakalan yang sangat tinggi, dan kalau dalam motivasi belajarnya, siswa siswi disini motivasi belajarnya masih rendah, ini dikarenakan faktor lingkungan dan keluarga yang kebanyakan orang tua disini bpepisah, sehingga berdampak kepada turunnya perilaku dan prestasi belajar anaknya di sekolah. Serta sebagian ada yang berfikir yang penting anak saya bersekolah tanpa mengetahui perilaku apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Keluarga siswa cenderung kurang memberikan pengawasan dan motivasi, kebanyakan keluarga siswa memantau anaknya hanya pada waktu anaknya berangkat sekolah saja tanpa mengetahui anaknya sampai di sekolah atau tidak. Kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari keluarga menyebabkan turunnya perilaku dan prestasi belajar siswa.
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII
Segala upaya sudah kami usahakan mas seperti peneguran terhadap anak yang bermasalah, pemberian motivasi pada awal pembelajaran pemberian nilai, pujian, hadiah pada siswa yang berprestasi, dan juga disini juga kami buat tata tertib yang berupa sekor jadi yang melanggar disini mendapatkan sekor sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan.

3. Apa saja hambatan hambatan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas VIII

Hambatan disini adalah sarana prasarana yang tidak bisa mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran serta hubungan siswa dengan guru hubungan siswa dengan siswa, dan hubungan guru dengan wali murid.

Nama : Khusnul Hadi S.P.d

Jabatan : Guru IPS

Waktu : 19 September 2017

1. Bagaimana Motivasi siswa kelas VIII

“Khusus motivasi di kelas 8, dari 6 kelas mulai kelas A,sampai F, kalau di rata-rata secara prosentase kelas A, 90%, kelas B, 80% kelas C dan E 50% sedangkan kelas D dan F 40 %, jadi bisa di simpulkan kalau Motivasi di kelas 8 bisa di bilang kurang termotivasi, dan. Ketika saya sudah menyampaikan materi secara serius hanya segelintir siswa yang saya lihat memperhatikan saya khususnya kelas C, D, E D dan F, siswa-siswa yang lainnya kebanyakan diam tapi diam dalam bentuk tidak fokus dalam pembelajaran, serta ada juga yang temannya diajak bercanda m itu yang membuat kelas kurang kondusif . dan pada awal pembelajaran siswa masih banyak yang masih diluar kelas ataupun tidak masuk kelas.”

2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII

itu bapak ibu guru menggunakan metode-metode gambar atau alat peraga ada juga yang memakai alat-alat berupa LCD,Proyektor, komputer, ini juga sangat memperngaruhi motivasi atau semangat belajar siswa mas, kalau guru terus-terusan memakai ceramah atau tanya jawab lama kelamaan siswa akan bosen, akibatnya jadi kurang semangat dalam pembelajaran. Kalau saya mas dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa, selain yang di jelaskan pak yusuf tadi saya sering juga menggunakan metode ceramah tapi dalam pembelajaran yang enjoy di selinggi dengan homoran-homoran kebetulan saya ini orangnya suka bercanda, jadi situasi kelas tidak jenuh siswa-siswinya tidak bosan dalam pembelajaran terutama waktu siang, selain itu saya pada waktu pembelajaran juga sering menggunakan alat-alat yang mendukung materi tersebut, contohnya

kayak LCD, Vidio, itu dalam materi geografi sejarah, sosio;ogi ,yang mana alat-alat tersebut sangat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran, kadang juga saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran saya berikan uang mas , ketika saya tanya jawab dengan mereka saya bilang siapa yang bisa menjawab pertanyaan dari saya nanti saya kasih hadiah berupa uang 10.000, ini terbagi sebanyak 10 pertanyaan yang mana yang paling cepat dan tepat menjawab itulah yang dapat uangnya. Di sini siwa sangat antusias mas dalam mengikuti pembelajaran.”

3. Apa saja hambatan hambatan guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas VIII

Kekurang sarana prasarana ini membuat guru hanya bisa menggunakan pembelajaran manual saja contoh, ceramah diskusi, tanya jawab, memakai LCD harus berganti;an dengan Guru lain, yang saya khawatirkan pada waktu materi yang membutuhkan pemahaman yang luas kayak geografi, ternyata LCDnya sudah terpakai oleh Guru lain . dengan terpaksa menggunakan pembelajaran yang manual. Hambatan lainnya yaitu siswanya yang suka usil dalam kelas itu yang membuat pembelajaran tidak efektif,dan juga ada yang di dalam luar lingkungan sekolah, seperti lingkungan keluarga yang mana banyak dari murid-murid sini yang di tinggal orang tuanya menikah lagi maupun kerja samapi sore sehingga anak-anak ada yang tinggal bersama neneknya saja maupun tinggal bersama kakak ataupun adiknya, karena kekurangan pengawasan maupun kasih sayang dari orang tuanya membuat anak-anak bebas bernain tanpa ada arahan yang benar, sementara hanya sedikit waktu guru memberi arahan atau motivasi di luar jam sekolah ini salah satu yang paling menghambat guru.

Nama : Yusuf S.Pd

Jabatan : Korlabid Kurikulum

Waktu : 18 September 2017

1. Bagaimana Motivasi siswa kelas VIII

Tentang motivasi belajar di setiap kelas mas emang berbeda-beda khususnya dalam pembelajaran, untuk kelas A,B itu siswanya mudah untuk menerima materi, dan Motivasinya dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan guru di depan saat menerangkan materi,serta mengerjakan tugas kelas tersebut mas, motivasinya sangat tinggi. Khususnya kelas delapan mas, yang hanya cuma ada dua kelas

yang mempunyai motivasi yang tinggi, yaitu kelas yang tadi, kelas A dan B, sementara kelas C,D,E,F, menurut saya motivasi kelas tersebut sangat kurang, di karenakan faktor lingkungan maupun teman sebaya

2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII

Guru-guru di sini kalau meningkatkan motivasi belajar biasanya menggunakan metode-metode yang membuat siswa semangat termotivasi contohnya diskusi pembentukan kelompok dalam metode ini siswa akan terbantu, siswa yang awalnya tidak paham dalam materi dan takut bertanya biasanya kami suruh siswa yang cerdas untuk menjelaskan dan menjawab apa yang siswa tersebut tidak mengetahui, jadi guru disini kalau ada pembagian kelompok siswa yang kurang memahami materi di campur dengan siswa yang sudah memahami materi atau siswa yang cerdas, siswa tersebut akan bisa mempengaruhi temanya untuk bisa memahami atau paham materi yang kita sampaikan.

“Di dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemberian tugas mas dalam meningkatkan motivasi belajar guru-guru biasanya memberi hadiah berupa nilai ke siswa bila mampu mengerjakan tugasnya dengan baik , ada juga guru yang memberikan pujian contohnya kayak “bagus sekali kamu bisa mengerjakan tugas ini, itu semua bisa menambahkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran.

Siswa siswi ada juga yang masih bandel atau berulah di sekolah maupun di dalam kelas, contohnya kayak bolos, tidak mengerjakan PR, Berulah negatif di sekolah di sini kami juga memberikan teguran secara baik dan kalau masih tetap saja, kami dari pihak sekolah juga mempunyai peraturan ataupun sanksi berupa nilai atau sekor di sertiap aturan-aturan yang di langgar mempunyai sekor yang berbeda-beda , itu tergantung bobot permasalahan yang dilakukan siswa, bila mana tidak mengerjakan Pr mendapatkan sekor 5, kalau bolos mendapatkan sekor 10 dan bila membuat gaduh di sekolah atau di kelas mendapatkan sekor 4 ini, semakin banyak sekor yang siswa dapat dapat mempengaruhi naik apa tidak siswa tersebut ke kelas selanjutnya ketika kenaikan kelas ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mas”

3. Apa saja hambatan hambatan guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas VIII

“untuk secara umum hambatan yang di peroleh di sekolah ini rata-rata sarana prasarana yang kurang mas contohnya LCD ,buku paket , jaringan internet maklum mas di desa agak sulit . ini yang membuat Guru sulit untuk mengembangkan potensi siswanya maupun dirinya mas”



LAMPIRAN V : Foto Wawancara dan observasi



Wawancara dan observasi dengan Bapak Kepala sekolah
Drs.Tajudin Nur. Tanggal 16 september 2017



Wawancara dan observasi bersama guru IPS Bapak Hadi
Tanggal 16 september 2017



Kondisi Kelas 8 D saat Pembelajaran berlangsung tanggal 16 September 2017



Kondisi kelas 8 D pembelajaran berlangsung 16 september 2017



Wawancara dengan bapak Yusuf selaku waka kurikulum dan bapak Hari selaku guru umum tanggal 18



Saat wawancara dan sesudah wawancara dengan Bapak Hadi Tanggal 19 september 2017



LAMPIRAN VI : Foto Lingkungan Sekolah



Tampak depan Ruang Kepala sekolah dan ruang guru



Lapangan SMPN 2 Wagir



Musholah SMPN 2 Wagir

LAMPIRAN VII

Biodata Peneliti



Nama : Hanif Bahtiar Rahman
NIM : 13130105
Tempat Tgl Lahr : Malang 09 September 1994
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Sosial (PIPS)
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Gatot Kaca, RT. 15 RW. 03, Dsn Niwen, Desa
Sidorahayu Kec. Wagir Kab. Malang